

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN
SISWA KELAS VII MTS MAFATIHUL HUDA PUJON MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Esty Ayu Novita Ratih

NIM. 17110182

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN
SISWA KELAS VII MTS MAFATIHUL HUDA PUJON MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Esty Ayu Novita Ratih

NIM. 17110182

PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN
KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN
SISWA KELAS VII MTS MAFATIHUL HUDA PUJON MALANG
SKRIPSI

Oleh:

ESTY AYU NOVITA RATIH
17110182

Telah Disetujui Pada Tanggal : 11 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 197308232000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 001

LEMBAR PENGESAHAN

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN
SISWA KELAS VII MTS MAFATIHUL HUDA PUJON MALANG
SKRIPSI**

Disiapkan dan disusun oleh
Esty Ayu Novita Ratih (17110182)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003



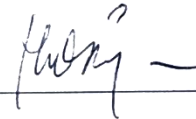
Pembimbing,

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

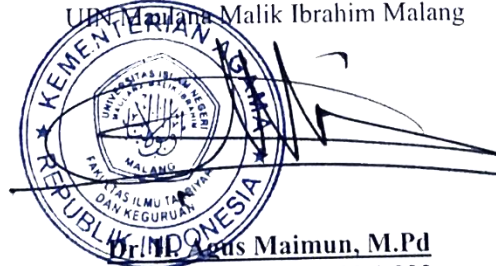


Penguji Utama

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., MA
NIP. 19670816 200312 1 002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, keagungan Yang Maha Agung, kearifan Yang Maha Arif, keberkahan Yang Maha Memberi Berkah. Mengutus seorang Nabi menjadi penyambung petunjuk-Nya, penerus kalima-kalimat-Nya, Rosul yang amat Fathonah, Shiddiq, Tabligh dan Amanah, Nabi Muhammad SAW.

Karya yang saya tulis dengan sederhana ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat berjasa dalam hidup saya:

1. Terhormat dan tercintaku, kedua orang tuaku Bapak Setu dan Ibunda Dwi Retnowati dua orang yang paling berharga dalam hidupku melebihi apapun, yang ku yakin selalu mendoakanku disetiap sujudnya. Sosok pahlawan tanpa tanda jasa yang selalu ada untuk melindungiku, kasih sayangnya kepadaku yang takkan pernah ada yang bisa menandinginya.
2. Tersayangku, adikku Dewi Mariyam yang selalu mendukung dan membantu disetiap permasalahanku.
3. Calonku, Achmad Sugiantoro yang selalu sabar menyemangati dan memotivasiku agar tidak menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman Seperjuangan, Nurmawati dan Anil Wasila mereka yang tahu perjuangan menyusun tugas akhir ini yang hampir setiap hari berbagi cerita keluh kesah kita masing-masing.
5. Dan semua pihak yang turut serta dalam membantu proses penyelesaian karya ini.

Terima kasih Ya Allah Engaku telah hadirkan orang-orang yang begitu banyak dan membawa dampak positif serta kebahagiaan dalam hidupku. Orang-orang yang begitu banyak menemani perjalananku, kisahku serta hasil karyaku ini. maka kupersembahkan sedikit tulisan ini kepada kalian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN SESUAI
KEMAMPUANNYA.” (QS. AL-BAQARAH AYAT 286)*

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Esty Ayu Novita Ratih

Malang, 10 Juni 2021

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Esty Ayu Novita Ratih

NIM : 17110182

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menggunakan Media Pembelajaran Sebagai Upaya
Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VII MTs Mafatihul
Huda Pujon Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan, demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Muh Hambali, M.Ag

NIP. 197308232000031001

HALAMAN PERNYATAAN

Malang, 10 Juni 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esty Ayu Novita Ratih

Nim : 17110182

Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Yang membuat pernyataan,



Esty Ayu Novita Ratih

NIM. 17110182

KATA PENGANTAR


Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shawatul serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Amin.

Selama penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Setu dan Ibu Dwi Retnowati, serta adikku Dewi Mariyam yang telah mencurahkan segenap cinta, kasih sayang serta dukungan baik secara moral maupun mental.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
3. Dr. Moh. Hambali, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan arahnya serta waktu yang dilangkan untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Bapak. Dr. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak. Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk menulis skripsi ini.
6. Bapak Muhyiddin Aminulloh. Selaku Kepala Sekolah MTs Mafatihul Huda Pujon Malang beserta jajaran Staf yang telah memberikan izin dan informasi sehingga membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
7. Semua teman-teman dan juga pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir, segala kritik dan saran sangat penting bagi penulis dalam pemenuhan kelengkapan data dan penyelesaian hingga tahap akhir skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 10 Juni 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Esty Ayu Novita Ratih', with a long horizontal line extending to the right.

Esty Ayu Novita Ratih

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = ḥ	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ĩ

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = ū

أي = ĩ

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	7
2. Tabel 4.1 Identitas Sekolah	51
3. Tabel 4.2 Identitas Kepala Sekolah	52
4. Tabel 4.3 Struktur Organnisasi	54
5. Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa	55
6. Tabel 4.5 Data Jumlah Guru dan Karyawan	55
7. Tabel 4.6 Data Sarana dan Prasarana	56
8. Tabel 4.7 Data Pekerjaan Orang Tua	56
9. Tabel 4.8 Data Tingkat Pendidikan Orang Tua	57

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Media Video	58
2. Gambar 4.2 Media Gunung	59
3. Gambar 4.3 Media PPT	60
4. Gambar 4.4 Pembelajaran di Kelas	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Observasi	90
Lampiran II Surat Balasan Izin Penelitian	91
Lampiran III Instrumen Wawancara	92
Lampiran IV Dokumentasi	94

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
PERSYARATAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Originilitas Penelitian.....	5
F. Definisi Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama	11
1. Pengertian Kreativitas	11
2. Ciri-Ciri Kreativitas	13
3. Jenis Kreativitas Guru	16
4. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	18
B. Media Pembelajaran.....	19
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	19

2. Macam-Macam Media Pembelajaran	20
3. Fungsi Media Pembelajaran	22
4. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran	24
C. Guru Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	25
2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	27
3. Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	33
D. Keaktifan Siswa	35
1. Pengertian Keaktifan Siswa	35
2. Macam-Macam Keaktifan Siswa	37
3. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
H. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Objek.....	51
1. Sejarah Sekolah.....	51
2. Identitas Sekolah	51
3. Identitas Kepala Sekolah.....	52
4. Visi dan Misi	52
5. Tujuan Sekolah.....	53
6. Struktur Organisasi	54
7. Keadaan Siswa	55
8. Keadaan Guru dan Karyawan	55
9. Sarana dan Prasarana.....	56
10. Keadaan Orang Tua Siswa	56

B. Media Pembelajaran yang Digunakan di Kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang	57
C. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.....	64
D. Tanggapan Siswa terhadap Kreativitas Guru PAI dalam menggunakan Media Pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang	68
BAB V PEMBAHASAN	75
A. Media Pembelajaran yang Digunakan di Kelas VII Mts Mafatihul Huda Pujon Malang	75
B. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.....	77
C. Tanggapan Siswa terhadap Kreativitas Guru PAI dalam menggunakan Media Pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang	80
BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	91
BIODATA MAHASISWA	95

ABSTRAK

Ratih, Esty Ayu Novita, 2021. *Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Muh. Hambali. M,Ag.

Kata Kunci : Kreativitas, Media, Keaktifan

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan keaktifan siswa. Seorang guru tidak hanya pandai dalam menjelaskan materi saja tetapi, guru juga harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Sebagai daya tarik bagi siswa agar lebih memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sekarang kehilangan tingkat kemoralannya karena minat terhadap pelajaran keagamaan yang sangat menurun. Karena itu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif melalui kreativitas penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan apa saja media pembelajaran yang digunakan guru PAI kelas VII MTs Maftihul Huda Pujon Malang. 2) Mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran siswa kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang. 3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian meunjukkan bahwa: 1) Media yang digunakan di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang adalah media auditif seperti rekaman suara (mengaji dan sholawat). Media Visual seperti papan tuli, globe. Media audio visual seperti Video Pembelajaran. 2) Bentuk kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon adalah penggunaan power point, potongan surat (berkelompok), video pembelajaran dan media lingkungan sekitar yaitu gunung. 3) Respon siswa terhadap kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang adalah cukup baik, sebagian siswa aktif memperhatikan, menjelaskan, mencatat serta bertanya.

ABSTRACT

Ratih, Esty Ayu Novita, 2021. Creativity of PAI teachers in the use of learning media at MTs Mafatihul Huda Pujon Malang. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Moh. Hambali. M,Ag.

Keywords: Creativity, Media, Active

The creativity of Islamic Religious Education teachers is very important in increasing student activity. A teacher is not only good at explaining the material, but the teacher must also be creative in using learning media as much as possible. As an attraction for students to pay more attention to Islamic Religious Education lessons. Islamic Religious Education is now losing its moral level because interest in religious lessons is very low. Therefore, by creating a creative learning atmosphere through the creative use of learning media, it can increase student activity in Islamic education learning.

The aims of this research are to: 1) Describe the learning media used by the VII grade PAI teacher at MTs Maftihul Huda Pujon Malang. 2) Describe the creativity of PAI teachers in the use of learning media for class VII students of MTs Mafatihul Huda Pujon Malang. 3) Describe students' responses to the creativity of PAI teachers in the use of learning media for class VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

To achieve the above objectives, a qualitative approach is used with the type of descriptive research, with data collection techniques used in the form of observation, interviews and documentation.

The results of the study show that: 1) The media used at MTs Mafatihul Huda Pujon Malang are auditive media such as voice recordings (recitation and prayer). Visual media such as blackboards, books, the Koran, Islamic books, pamphlets, world maps, globes, props. Audio visual media such as Video Film. 2) The form of creativity of PAI teachers in the use of learning media in class VII MTs Mafatihul Huda Pujon is in religious activities and then the use of power points, letter snippets (groups), and surrounding media. 3) Student response to the creativity of PAI teachers in using learning media in class VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang is quite good, some students actively pay attention, explain, take notes and ask questions.

نبذة مختصرة

راتيه ، إستي أيونوفيتا ، ٢٠٢١. إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في استخدام وسائط التعلم في مدرسه السنوية مفاتيح الهدى بوجون ما لانج. أطروحة. قسم التربية الإسلامية بكلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج. المشرف: د. موه. حنبلي. م ، حج.

الكلمات الرئيسية: الإبداع ، الإعلام ، النشاط

إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية مهم جدا في زيادة النشاط الطلابي. لا يجيد المعلم شرح المادة فحسب ، بل يجب أن يكون المعلم أيضًا مبدعًا في استخدام وسائط التعلم إلى أقصى حد ممكن. كجذب للطلاب لإبلاء المزيد من الاهتمام لدروس التربية الدينية الإسلامية. تفقد التربية الدينية الإسلامية الآن مستواها الأخلاقي لأن الاهتمام بالدراسات الدينية منخفض للغاية. لذلك ، من خلال خلق جو تعليمي إبداعي من خلال الاستخدام الإبداعي لوسائل التعلم ، يمكن أن يزيد من نشاط الطلاب في التربية الدينية الإسلامية.

الغرض من هذا البحث هو: (١) وصف وسائل التعلم المستخدمة من قبل مدرس التربية الدينية الإسلامية للصف السابع في مدرسه السنوية مفاتيح الهدى بوجون ما لانج. (٢) وصف إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في استخدام وسائط التعلم لطلاب الصف السابع في مدرسه السنوية مفاتيح الهدى بوجون ما لانج. (٣) وصف استجابات الطلاب لإبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في استخدام وسائط التعلم للفصل السابع مدرسه السنوية مفاتيح الهدى بوجون ما لانج. لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يتم استخدام نهج نوعي مع نوع البحث الوصفي ، مع تقنيات جمع البيانات المستخدمة في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (١) الوسائط المستخدمة في مدرسه السنوية مفاتيح الهدى بوجون ما لانج هي وسائط سمعية مثل التسجيلات الصوتية للقرآن والصلاة. الوسائط المرئية مثل السبورات والكتب والمصاحف والكتب الإسلامية والنشرات وخرائط العالم والكرات الأرضية والدعائم. الوسائط المرئية والمسموعة مثل أفلام الفيديو. (٢) شكل إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في استخدام وسائط التعلم في الصف السابع من مدرسه السنوية مفاتيح الهدى بوجون ما لانج هو في الأنشطة الدينية ومن ثم استخدام نقاط القوة ومقتطفات الرسائل والوسائط البيئية. (٣) كانت استجابة الطلاب لإبداع معلمي التعليم في استخدام وسائط التعلم في الفصل السابع من مدرسه السنوية مفاتيح الهدى بوجون ما لانج جيدة جدًا ، حيث انتبه بعض الطلاب بشكل فعال وشرحهم ودونوا الملاحظات وطرحوا الأسئلة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena itu menjadi sebuah daya tarik yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.¹

Keberhasilan belajar dilihat dari beragamnya sumber daya yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran, sebab proses pembelajaran didukung dengan beragam sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi, peraga, alat ataupun kebutuhan lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menganalisis kebutuhan, merancang, mendesain, menemukan, memproduksi dan menggunakan berbagai jenis sumber belajar².

Salah satu komponen sumber belajar yaitu bahan pembelajaran yang dibutuhkan tersedia maka pembelajaran akan menjadi efektif. Di dalam

¹ Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 165

² Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 128

proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara guru dengan siswanya guna menyampaikan materi. Selain menyampaikan materi, guru juga membantu siswa agar dapat memahami materi dan menyukainya. Dengan demikian, guru dituntut untuk kreatif, profesional dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pada asumsi bahwa suatu pembelajaran akan berhasil jika semua strategi, alat dan bahan ajar sesuai dengan kondisi siswa dan guru. maka disinilah peran dan fungsi sumber belajar menjadi begitu penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya berorientasi pada kondisi siswa melainkan kemampuan guru dalam mengolah maupun menggunakan sumber dan media pembelajaran juga harus diperhatikan.

Media pembelajaran merupakan bentuk perkembangan ilmu pengetahuan yang mendorong pembaharuan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar³. Guru harus mampu dalam menggunakan media pembelajaran yang ada disekolah sesuai perkembangan zaman. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan juga pemahaman tentang media pembelajaran sesuai tuntutan zaman. Karena media merupakan alat komunikasi untuk memancing keaktifan siswa serta memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah Mts Mafatihul Huda Pujon Malang. Sekolah ini merupakan salah satu madrasah yang ada di kota Pujon Malang. Sehingga menarik minat saya untuk mengadakan penelitian di lembaga ini. Selain itu, di Mts Mafatihul Huda

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 2.

Pujon Malang setiap tahunnya mampu mengantarkan siswanya lulus dengan nilai yang memuaskan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam peningkatan semangat belajar siswa. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung juga pada motivasi yang dilakukan oleh guru. Maka penelitian mengambil judul “Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas VII Mts Mafatihul Huda Pujon Malang tahun ajaran 2021/2022.

B. Fokus Penelitian

Setelah melihat latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, sehingga penelitian ini akan menimbulkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru PAI kelas VII di Mts Mafatihul Huda Pujon Malang?
2. Bagaimana kreatifitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran siswa kelas VII di Mts Mafatihul Huda Pujon Malang?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja media pembelajaran yang digunakan guru PAI kelas VII di Mts Mafatihul Huda Pujon Malang.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kreatifitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran siswa kelas VII di Mts Mafatihul Huda Pujon Malang.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana tanggapan siswa terhadap kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih fikiran dan menambah pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dikelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman penulis dan menambah pengetahuan dalam mencari kreativitas untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dikelas melauai penggunaan media pembelajaran yang ada di sekolah.

b. Bagi Sekolah/Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak sekolah/madrasah mengenai kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran. Dan selain itu juga diharapkan dapat digunakan

sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah untuk meningkatkan keaktifan siswa dikelas melalui kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran..

c. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Memberikan sumbangan pengetahuan untuk melengkapi hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap dan langkah partisipatif memperkokoh motivasi belajar siswa.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam, letak persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lazuardi Wildan Leh 2019, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Malang. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Malang. 2) Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Malang. 3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Malang. Hasil penelitian

ini adalah: Kreativitas guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Malang dibagi menjadi 2 kategori yaitu dalam proses belajar mengajar dan dalam kegiatan rutin sekolah. Dan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik ada faktor pendukung seperti tersedianya sarana prasarana dan penghambatnya adalah kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Ana Tiara 2016, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk memahami bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di SMPN 2 Malang. 2) Untuk memahami pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di SMPN 2 Malang. 3) Untuk mengetahui hasil pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di SMPN 2 Malang. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI di SMPN 2 Malang sangat diperlukan dalam pembentukan kedisiplinan beribadah siswa karena dengan kreativitas guru tersebut menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan ibadah dan juga tertarik terhadap syariat Islam.
3. Khairiyah Sintadewi 2018, Kreatifitas Guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar tahun ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui apa saja media pembelajaran yang digunakan guru PAI kelas VIII di SMPIT MTA Karanganyar tahun

ajaran 2017/2018. 2) Mengetahui bagaimana kreatifitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran siswa kelas VIII di SMPIT MTA Karanganyar tahun ajaran 2017/2018. 3) Mengetahui bagaimana sikap siswa kelas VIII di SMPIT MTA Karanganyar tahun ajaran 2017/2018 terhadap penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru PAI.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/Dll), Penerbit, Dan Tahun Peneitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Lezuardi Wildan Leh, Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Malang, 2019	Dalam penelitian ini memiliki persamaan pada kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan n sesuatu	Dalam penelitian ini mengkaji kreativitas guru PAI dalam meningkatkan n hasil belajar	1. Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru PAI kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang
2	Ana Tiara, Kreativitas Guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di SMPN	Dalam penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang kreativitas	Dalam penelitian ini letak perbedaannya adalah kreativitas	2. Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajar

	2 Malang, 2016	guru PAI	guru pai dalam pembentukan kedisiplinan beribadah	an sebagai upaya meningkatkan keaktifan
3	Khairiyah Sintadei, Kreativitas Guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII SMPIT Karanganyar tahun ajaran 2017/2018	Dalam penelitian ini memiliki persamaan pada kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa	Dalam penelitian ini yaitu di sekollah menengah pertama negeri	siswa kelas VII MTs Maftihul Huda Pujon Malang 3. Sikap siswa terhadap kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

F. Definisi istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman di kalangan pembaca, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas dalam

penelitian kali ini, berikut penulis akan jelaskan istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini:

a. Kreativitas Guru PAI

Kreativitas Guru PAI adalah sebuah karya yang harmonis seorang Guru PAI dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan elektronik dikelas.

c. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa

Upaya peningkatan keaktifan siswa merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kecakapan atau kegiatan siswa untuk membangun pemahaman atas persoalan yang sedang mereka hadapi didalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal skripsi adalah gambaran keseluruhan is proposal skripsi yang bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama (isi) dan bagian akhir. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1. BAB I PENDAHULUAN** meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

2. **BAB II KAJIAN PPUSTAKA** berisi tentang: deskripsi teoritis mengenai Konsep Kreativitas, Pengertian Guru Pendidikan Islam, Pengertian Media Pembelajaran, dan Tinjauan Keaktifan Siswa.
3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN** berkaitan dengan metode penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan, meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pencermatan Keabsahan Data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kreativitas

Menurut Rhodes:

Kreativitas dipahami dari pendekatan *proces, person, product* dan *press*.⁴

Artinya bahwa kreativitas dapat dilihat dari proses dalam berfikir secara kreatif dengan menggunakan metode yang berbeda-beda dalam mengambil pokok permasalahan yang ada, pribadi yang artinya sikap dari individu yang memiliki pengalaman yang dapat dijadikan inspirasi dalam kehidupannya, kemudian *product* dapat dikombinasikan dengan berimajinatif sehingga dapat menghasilkan karya yang bermanfaat dengan baik, dan *press* diartikan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kreativitas di lingkungan sekolah.

Menurut Evans:

Kreativitas merupakan kemampuan menemukan hubungan baru, melihat pokok persoalan dalam perspektif baru dan membuat kombinasi baru dari dua konsep yang telah ada.⁵

Dari pengertian diatas, artinya kreativitas adalah suatu kemampuan dalam menemukan hubungan baru, yang dilihat dari pokok persoalan dalam perspektif baru dan kemudian membuat kombinasi baru dari dua konsep yang sudah ada.

⁴ Rahmat Aziz. *Psikologi Pendidikan Model Pengembangan Kreativitas Dalam Praktek Pembelajaran*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), hlm. 18

⁵ Suharman. *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas*, Anima, Indonesia Psikological Journal, 2000, vol. 16, no. 1:6-7

Menurut Sudarsono:

kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan kemampuan mencapai pemecahan atau jalan keluar yang sama sekali baru, asli dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman, filosofis atau etatis ataupun yang lainnya.⁶

Dari beberapa pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan individu dalam menciptakan ide baru atau menggabungkan ide-ide yang sudah ada yang berasal dari proses belajar ataupun pengalaman yang dimilikinya untuk memecahkan suatu masalah.

Guru yang kreatif menurut Fientje adalah :⁷

- a) Guru yang siap sedia setiap saat untuk bisa bersaing. Dia selalu siap menerima pemikiran-pemikiran baru, gagasan baru, kreasi baru dan produk-produk yang baru. Apabila guru tidak dapat berkreasi, maka dia hanya sekedar menjadi penerima dan atau konsumen belaka.
- b) Guru yang mampu mempunyai cara berfikir terbuka dalam mempertimbangkan berbagai masukan dari orang lain, baik yang bersifat saran atau pendapat maupun kritik. Berdasarkan saran dan kritik tersebut, dia dapat memunculkan kreasi yang gemilang.
- c) Guru yang mempunyai sikap keterbukaan yang terlibat pada kesediaan mendengar, menanggapi, mengharagi dan mempertimbangkan pendapat teman sejawat ataupun orang lain. Kreativitas guru terlihat

⁶ Sudarsono. *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 133

⁷ H. Fuad Nashori & Rachmy Diana M. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 33

pada kemandirian berpikirnya dalam arti terbuka menerima dan melepas gagasan-gagasan atau ide-ide.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan membuat kreativitas dalam proses pembelajaran yang dituangkan ke dalam sebuah karya yang kemudian dapat dinikmati oleh peserta didik. Dengan keativitas guru inilah peserta didik tidak akan merasa bosan bahkan dapat membuat peserta didik senang saat pembelajaran di kelas, dan materi yang diajarkanpun dapat dengan mudah dipahami dengan baik.

Bagi guru khususnya guru agama islam sangatlah dibutuhkan kreativitas dalam mengajar guna menemukan cara-cara baru, terutama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam pada peserta didik. Karena masih banyak peserta didik yang menganggap enteng mata pelajaran pendidikan agama islam ini. maka dari itu butuh kreativitas guru dalam memilih cara ataupun menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran agar menarik minat dan keaktifan siswa.

2. Ciri-Ciri Kreativitas

Kreativitas memang sangat penting dalam keidupan manusia agar menjadi lebih sukses dan dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan serta memperkaya makna kehidupannya dengan berbagai kondisi yang indah.⁸

Ada beberapa ciri yang mudah dikenal oleh guru kreatif.

a. Fluency

⁸ Yusuf Abu Al-Hajjaj. *Kreatif Atau Mati*, (Surakarta: Al-Jadid, 2010), hlm. 16

Guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang ditemukan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ide itu muncul secara spontan.

Kemampuan dalam mengeluarkan ide spontan biasanya dikeluarkan dalam penyampaian pemikirannya. Berbagai gagasan baru yang dijabarkan muncul secara spontan tapi mengena pada pokok permasalahan.

b. Fleksibility

Dalam hal ini, kemampuan ini dapat dimanfaatkan untuk membuka ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.

Dalam proses pembelajaran dikelas, banyak masalah yang tiada habisnya. Kemampuan dalam membuka pikiran, guru dapat menemukan solusi dengan memperhatikan berbagai masukan dari pihak lain, mulai dari rekan kerja sesama guru sampai peserta didik. Berbagai macam ide yang didapatkan kemudian digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

c. Originality

Artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang dapat menciptakan ide-ide yang original disebut guru yang kreatif. Dengan kemampuan ini guru dalam menciptakan ide baru ketika berbagai solusi tidak dapat mencari alternatif dalam memecahkan masalah. Kreativitas seorang guru bisa dilihat dari ide yang berhasil dibuatnya dan keberhasilan ide tersebut saat dilaksanakan.

d. Elaboration

Artinya seorang guru harus mampu melihat masalah secara mendetail. Kecermatan seorang guru dalam memandang sebuah masalah akan berpengaruh pada mutu hasil kreativitasnya. Semakin guru memperhatikan masalah dengan detail, kreativitas dalam memecahkan masalah semakin spesifik.

Sebagai pendidik, guru dituntut untuk lebih berhati-hati dalam mengambil langkah kreatif. Seorang peserta didik yang mempunyai masalah dalam nilainya bisa dilihat dari karakter diri peserta didik tersebut. Dalam hal ini guru dapat menentukan langkah apa yang bisa di ambil untuk mengatasi masalah tersebut dengan tepat.

Menurut Slameto yang dikutip dari Sund menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:⁹

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Panjang akal.
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- e. Cenderung untuk menyukai tugas yang berat dan sulit.
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas.
- h. Berfikir fleksibel.

⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. V, hlm. 147-148

- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
- j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- l. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Ciri-ciri kreativitas tersebut merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang. Dalam hal ini semakin kreatif seorang guru, maka ciri-ciri tersebut akan semakin dimilikinya. Kreativitas guru yang sangat tinggi harus dapat dikembangkan sehingga dapat dirasakan terus menerus oleh peserta didiknya ataupun oleh guru yang lainnya dan kemudian menjadi pesaing yang baik dalam membuat kreativitas di sekolah.

3. Jenis Kreativitas Guru

- a. Variasi dalam mengajar

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian materi atau kegiatan yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu dibutuhkan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.

Untuk mengatasi kebosanan yang terjadi tersebut, maka guru dalam proses pembelajarn perlu menggunakan variasi tersebut bertujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar mereka dapat menunjukkan keantusiasan, ketekunan dan aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

Ada beberapa variasi dalam proses pembelajaran yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik.¹⁰

Variasi dalam gaya mengajar meliputi komponen sebagai berikut:¹¹

- 1) Variasi suara yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah dan kecilnya suara.
- 2) Pemutusan perhatian, dapat dikerjakan secara verbal, isyarat atau dengan menggunakan model.
- 3) Kesenyapan digunakan untuk meminta perhatian.
- 4) Kontak pandang, untuk meningkatkan hubungan dengan peserta didik dan menghindari hal-hal yang bersifat impersonal.
- 5) Gerak badan dan mimik yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan sangat penting dalam proses komunikasi.
- 6) Perubahan posisi guru.

b. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran meliputi: media dan bahan yang didengar (oral), media dan bahan yang dapat dilihat (visual) dan media dan bahan yang dapat disentuh atau diraba atau dimanipulasi (media aktif).¹²

c. Variasi dalam pola interaksi antara guru dan peserta didik memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu: anak didik bekerja atau

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 124

¹¹ J.J. Hasibuan, Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 66

¹² Ibid., hlm.67

belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru dan anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru.¹³

Selain itu metode mengajar juga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh peserta didik tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan seorang guru. Maka dari itu metode pengajaran yang digunakan guru harus juga bervariasi untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan serta materi mudah difahami oleh peserta didik.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas menurut Utami Munandar, terdiri dari aspek kognitif dan kepribadian. Faktor yang mempengaruhi berfikir terdiri dari kepercayaan (intelektensi) dan pemerolehan bahan berfikir berupa pengalaman dan keterampilan. Faktor kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri, kepercayaan diri, sifat mandiri dan berani mengambil resiko.¹⁴

Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru ada beberapa hal diantaranya:¹⁵

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuannya untuk melaksanakan tugas.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit. hlm. 130

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 53

¹⁵ Cece Wijaya dan Tabarani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 189

- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personil pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personal sekolah sehingga memungkinkan terjadinya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e. Perbedaan kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreativitasnya.
- f. Memimpin kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas.
- g. Pemberian kesempatan kepada guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian-bagian dalam merumuskan kebijakan0kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Nunu Mahnun (2012) menyebutkan bahwa “*media*” berasal dari bahasa Latin “*medium*” yang berarti “*perantara*” atau “*pengantar*”. lebih lanjut media merupakan sarana penyalur pesan

atau informan belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.¹⁶

Kemudian menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengemukakan bahwa,

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.¹⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran tidak hanya sekedar berupa alat atau teknis saja melainkan juga berupa fisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

2. Macam-Macam Media Pembelajaran

Macam-macam media pembelajaran dapat digolongkan menjadi beberapa macam. Dilihat dari sifatnya, media pembelajaran terbagi menjadi 3 bagian yaitu:¹⁸

- a. Media auditif: media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media visual: media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara, seperti film slide, foto, lukisan, gambar dan berbagai bentuk yang dicetak seperti media grafis.

¹⁶ Talizaro tafaonao, "The Role Pf Intructional Media To Improving Student Interest", Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018, hlm. 104-105

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 163

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.

- c. Media audio visual: media yang mengandung suara dan juga gambar yang dapat dilihat dan didengar, seperti rekaman video, film, slide suara dan lainnya. Media ini dianggap lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media juga dapat dibagi menjadi:¹⁹

- a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
- b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, dan video.

Dilihat dari cara pemakaiannya, media terbagi menjadi:²⁰

- a. Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi dan lainnya. jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan film slide, overhead proyektor (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat ini maka media macam ini tidak dapat berfungsi.
- b. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lainnya.

Brets membuat klasifikasi berdasarkan adanya 3 ciri dalam media pembelajaran, yaitu suara (audio), bentuk (visual), dan gerak (motion). Atas dasar ini Brets membuat 8 kelompok media, diantaranya adalah: ²¹

¹⁹ Wina Sanjaya, Op.Cit, hlm. 172

²⁰ *Ibid*, hlm. 173

²¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm.92

- a. Media audio-motion-visual: media yang mempunyai suara, gerak dan bentuk obyeknya dapat dilihat. Seperti video tape, film gerak dan televisi.
- b. Media audio still-visual: media yang mempunyai suara, obyeknya dapat dilihat tapi tidak ada gerakan.
- c. Media semi motion: mempunyai suara dan gerakan tapi tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh seperti teleboard.
- d. Media motion visual: media yang mempunyai gambar obyek bergerak. Seperti film (bergerak) tapi bisu (tidak ada suara).
- e. Media still-visual: media ada obyek tapi tidak ada gerakan. Seperti gambar atau halaman cetakan.
- f. Media semi-motion (semi gerak): media yang menggunakan garis dan tulisan seperti tele-autograf.
- g. Media audio: media yang hanya menggunakan suara. Seperti radio, telepon dan auto tape.
- h. Media cetakan: media yang hanya menampilkan simbol-simbol tertentu yaitu huruf (simbol bunyi).

Dari pembagian macam media diatas dapat disimpulkan bahwa media dapat berupa audio, visual dan audio visual.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Pada dasarnya, media pembelajaran adalah sebagai alat komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Arif Sadiman (1993), menguraikan beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu:²²

²² Talizaro tafaonao, Op.Cit, hlm. 107

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentukl kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Seperti misalnya:
 - 1) Obyek yang terlalu besar dapat digantikan oleh realita, gambar, film atau model.
 - 2) Obyek yang kecil dapat dibantu oleh proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - 3) Gerak yang terlalu lamban atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *hagh speed photograpy*.
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekama film, video, film bingkai, foto atau pun secara verbal.
 - 5) Obyek yang terlalu kompleks (misal mesin-meisn) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
 - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lainnya) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lainnya.
- c. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, dalam hal ini media pembelajaran berfungsi untuk:
 - 1) Menimbulkan gairah belajar.
 - 2) Memungkinkan belajar interaksi yang leih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.

- 3) Memungkinkan peserta didik belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifatnya yang unik pada tiap peserta didik, ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap peserta didik, maka akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya diatasi sendiri, apalagi latar belakang guru dengan peserta didik juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan kemampuan dalam:
- 1) Memeberikan rangsangan yang sama.
 - 2) Mempersamakan pengalaman.
 - 3) Menimbulkan persepsi yang sama.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berfungsi dalam proses pembelajaran karena sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

4. Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, guruyang kreatif harus memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran, diantaranya:²³

- a. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif atau prikomotorik. Setiap media memiliki karakteristik tertentu yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemakaiannya.
- b. Pemilihan media harus berdasarkankonsep yang jelas.

²³ Wina Sanjaya, Op.Cit, hlm. 224.

- c. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
- d. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta gaya dan kemampuan guru.
- e. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

Kemudian selain prinsip dalam pemilihan media, guru yang kreatif juga harus memperhatikan prinsip dalam menggunakan media pembelajaran, yang diantaranya adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Media pembelajaran harus dengan minat, kebutuhan dan kondisi peserta didik.
- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Jadi, menjadi seorang guru yang kreatif harus tahu mengenai prinsip pemilihan dan penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian peserta didik dan peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran, serta materi yang diajarkan pun dengan mudah difahami peserta didik sehingga hasil belajar pun tercapai dengan maksimal.

²⁴ Wina Sanjaya. Op.Cit, hlm. 226

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang dipekerjakan (profesi atau pencahariannya) mengajar.²⁵ Dalam bahasa Arab guru disebut *mu'allimat ustadz* yang artinya orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).²⁶

Menurut Moh Uzer Usman:

Guru yaitu sebagai jembatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, dengan kata lain pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.²⁷

Sedangkan dalam artian sederhananya, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tapi juga bisa juga di masjid, mushola, rumah dan lain sebagainya.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”. Maka dalam hal ini Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan agama islam namun juga

²⁵ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Billai Pustaka,1995), Edisi 11, Cet 4, hlm. 330

²⁶ Jamil Suprihatiningrum. *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.23

²⁷ Moh Uzer Usman. *Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 5

mengajarlan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁸

Secara khusus pendidikan agama islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya menstransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-qur'an dan hadist) pada kehidupan.²⁹

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan orang yang membimbing, mengajar, melatih atau memberikan ilmu kepada peserta didik tentang agama Islam guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai ajaran agama Islam (menjadi manusia insan kamil). Dan dalam dunia kependidikan Islam, seorang guru disebut dengan ustadz, muallim, murabbyi, mursyid, mudarris dan mu'adib.

2. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi berasal dari kata "*Company*" yang artinya kemampuan atau kecakapan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna.

Menurut Charles E. Johnson:

²⁸ Dakir dan Sardimi. *Pendidikan Islam & ESQ: Komprasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm.31

²⁹ Dakir dan Sardimi. *Op.Cit*, hlm. 37

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan.³⁰

Menurut Mc ahsan menyatakan bahwa:

Kompetensi diartikan sebagai “pengetian, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seroang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dpat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan priomotorik dengan sebaik-baiknya.”

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesional.”³¹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan diri seseorang dalam melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru diacu pada perbuatan yang spesifik meningkatkan kualitas pada tugas pendidikan.

Dalam undang-undang Guru dan Dosen bab VI pasal 8 tahun 2005 dinyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.”³²

Adapun kompetensi-kompetensi tersebut ialah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

³⁰ Muhaimin. *Wawancara Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 209

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

³² Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), hlm. 57

Pedagogik berasal dari kata Yunani “*Pais*” (anak) dan *Agagos*” (Pembimbing atau penjaga), secara etimologi maksud kata tersebut adalah proses pendampingan yang dilakukan oleh kaum dewasa pada anak remaja.

Menurut J. Hoogveld:

“Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu, yaitu supaya mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak”.³³

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada peserta didik dengan baik. Kemampuan tersebut meliputi, pemahaman kepada peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik. Adapun indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi ini ialah sebagai berikut:

- 1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran. Kompetensi ini yang meliputi indikator berupa menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menetapkan strategi pembelajaran berlandaskan pada karakteristik peserta didik.

³³ Uyoh Sadulloh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet 1, hlm. 2

Kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Melakukan pembelajaran secara umum.
- 4) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi ini juga bisa dilihat dari segi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melaksanakan penilaian.³⁴ Kompetensi ini dapat berjalan dengan baik jika guru juga mempunyai kemampuan dalam merencanakan, menajalankan dan juga membimbing peserta didik dengan menguasai strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan dan kemudian mampu dikembangkan dengan baik. Jadi tidak hanya memahami dan menguasai tentang peserta didik saja yang membuat kompetensi ini dapat berjalan dengan baik.

b. Kompetensi Profesional

Dalam standart nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (c) mengemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standard nasional pendidikan.

Artinya kompetensi ini merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru terutama pada hal mengajar. Maka dari itu guru yang profesional adalah guru yang bisa melakuakan tugas pendidikan dan juga pengajaran

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah. Op.Cit, hlm.25

seperti halnya seorang guru agama islam harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik untuk memenuhi standard kompetensi yang telah ditetapkan.

Kompetensi ini memiliki beberapa indikator diantaranya ialah:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.
- 2) Menguasai langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

c. Kompetensi Kepribadian

Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 dipaparkan bahwa, Kompetensi kepribadian guru adalah bertindak sesuai dengan norma agama, jujur, berakhlak mulia, menjadi teladan, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menunjukkan etoskerja, tanggung jawab yang tinggi, percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.³⁵

Kompetensi kepribadian adalah suatu kompetensi yang mencerminkan kepribadian seorang guru yang terkat dengan profesinya. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki sifat dewasa (tidak cengeng), berwibawa, berakhlak mulia, cerdas dan dapat diteladani masyarakat utamanya peserta didik. Dan untuk guru agama islam harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik agar dijadikan suri tauladan bagi peserta didik.

Adapun indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi kepribadian ini adalah:

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil.
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa.

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007.

- 3) Memiliki kepribadian yang berwibawa.
- 4) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang patut untuk ditiru.

Kompetensi kepribadian sangat mempengaruhi segala sikap guru, baik dari kognitif, efektif dan psikomotorik. Guru yang memiliki kepribadian yang baik maka akan menjadi panutan yang sangat berpengaruh kepada peserta didik, lingkungan dan masyarakat.

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan bahwa,

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat.³⁶

Ada 3 indikator dalam kompetensi sosial ini, diantaranya adalah:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama tenaga kependidikan
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali murid peserta didik dan masyarakat sekitar.³⁷

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan

³⁶ E. Mulyasa. Op.Cit, hlm. 173

³⁷ Djam'an Satori, dkk. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm. 38

orang lain. Artinya kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, masyarakat sekolah dan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

e. Kompetensi Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, memerintah, melarang dan menghukum dengan tujuan agar manusia sebagai bagian dari organisasi dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien. Adapun indikator dari kompetensi kepemimpinan yang terdapat dalam Permenag RI Nomor 16 tahun 2010 adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman pada komunitas sekolah.
- 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah.
- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

³⁸ Pemenag RI Nomor 16 tahun 2010, ..., hlm. 9-11

3. Tugas dan Fungsi Guru PAI

a. Tugas Guru PAI

Tugas merupakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi mempunyai tugas yang bersifat spesifik.³⁹

Heri Jauhar Muchtar menyatakan sebagaimana yang dikutip M.Fathurrohman & Sulistyorini, tugas pendidik dibagi menjadi dua, yaitu tugas secara umum dan tugas secara khusus. Secara umum tugas pendidik adalah:⁴⁰

- 1) Mujadid, yaitu sebagai pembaharu ilmu baik dalam teori maupun praktek sesuai dengan syariat Islam.
- 2) Muftahid, yaitu seagai pemikir yang ulung.
- 3) Muftahid, yaitu sebagai pejuang kebenaran.

Sedangkan secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Perencanaan yaitu mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas.
- 2) Pelaksana yaitu pemimpin dalam proses pembelajaran.
- 3) Penilaian yaitu mengumpulkan data-data, menganalisis dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.

b. Fungsi Guru PAI

³⁹ Hamka Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2012), hlm.21

⁴⁰ M. Fathurrohman dan Sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 39

⁴¹ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, Op.Cit, hlm.40

Menurut Zakiah Daradjat, fungsi guru meliputi, *pertama* tugas mengajar, *kedua* tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan, dan *ketiga*, tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin (manager kelas).⁴²

Selain itu, guru juga mempunyai fungsi yang sangat strategis yaitu:⁴³

- a. Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah,
- b. Membimbing/mengarahkan adalah membimbing atau mengarahkan. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan,
- c. Membina hal ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari yang sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi ataupun tugas seorang guru pendidikan agama islam adalah mengajar, membimbing, melatih dan membina peserta didiknya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya sesuai ajaran agama islam.

D. Keaktifan Siswa

1. Pengertian Keaktifan Siswa

⁴² Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2008), hal. 265

⁴³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi, 2012), hlm.21

Pada hakekatnya, proses pembelajaran merupakan proses dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar dari keduanya. Salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran yaitu keaktifan belajar peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha.⁴⁴ Dalam dunia pendidikan, kegiatan bekerja dan berusaha peserta didik adalah dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Keaktifan menurut Sardiman (2001:98):

kegiatan yang bersifat fisik maupun mental , yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkain yang tidak dapat dipisahkan.⁴⁵

Artinya aktivitas fisik adalah gerakan anggota badan yang dilakukan peserta didik seperti gerakan bermain, bekerja atau pun membuat sesuatu di dalam kelas. Dan aktivitas mental atau psikis peserta didik adalah jika daya jiwa peserta didik bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pembelajaran dikelas.

Menurut Rusman:

Keaktifan siswa dalam belajar bukan berarti siswa dibuat aktif menggantikan peran guru sehingga guru tidak perlu memainkan perannya dalam pembelajaran. Tetapi, aktivitas belajar siswa diciptakan

⁴⁴ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari, Electronics", Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Vol. 1, No.2, Mei 2016, hlm.130

⁴⁵ Nugroho Wibowo, Loc.cit

dan dikondisikan oleh guru sebagai mediator dan fasilitator belajar siswa.⁴⁶

Dengan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, mereka akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Walaupun demikian, jika dalam pembelajaran hanya mengandalkan keaktifan siswa saja tidaklah cukup, karena pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Apabila pembelajaran hanya membuat siswanya aktif tapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tidak membawa perubahan seperti pemahaman biasa.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan fisik yang mudah diamati seperti membaca, menulis, berdiskusi, pengamatan. Dan kegiatan psikis yang sulit diamati seperti mendengarkan dan menyimak. Sehingga, kadar keaktifan siswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, melainkan juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual dan emosional.⁴⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik adalah keadaan dimana peserta didik aktif dalam pembelajaran. Yang artinya dimana guru harus bisa menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif dalam bertanya, menjawab, berpendapat atau pun mengemukakan gagasan serta kemudian memberi kesimpulan pembelajaran yang telah diikutinya.

2. Macam-Macam Keaktifan Siswa

⁴⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 141

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm. 141

Seorang siswa sering bertanya berulang-ulang kepada gurunya, belum tentu dapat dikatakan aktif. Karena dalam menilai aktif tidaknya seorang siswa tidak hanya diukur dari aspek kognitif saja, melainkan diukur dari segi afektif dan juga psikomotoriknya. Maka dari itu kita harus tahu macam-macam keaktifan siswa. Berikut adalah kegiatan siswa yang dapat digolongkan kedalamnya.⁴⁸

- a. Visual activities, misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Listening activities, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
- d. Writting activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan angket, dan menyalin.
- e. Drawing activities, seperti menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. Motor activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun dan beternak.
- g. Mental activities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. Emotional activitis, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

⁴⁸ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014) hlm. 101

Dari kegiatan siswa di atas menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup bervariasi. Aktivitas disini tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik saja tetapi meliputi aktivitas mental. Keadaan dimana siswa melakukan kegiatan belajar inilah yang disebut dengan keaktifan belajar siswa.

Disamping itu, keaktifan seorang guru juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sebagai perencana pembelajaran, guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif agar tercipta kondisi belajar yang bervariasi sehingga siswa dapat belajar aktif dan efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar merancang kegiatan pembelajaran seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan lain sebagainya.⁴⁹

3. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:⁵⁰

a. Guru

Dari sudut guru, ada beberapa hal yang mempengaruhi keaktifan siswa yaitu:

1) Kemampuan Guru

Faktor pertama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan keaktifan siswa adalah kemampuan guru. Guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba penemuan barunya yang dianggap lebih

⁴⁹ Slameto, Op.Cit, hlm. 98

⁵⁰ Wina Sanjaya, Op.Cit, hlm. 143-146

baik untuk pembelajaran siswa. Kemampuan guru disini bukan hanya pada tataran desain perencanaan pembelajaran, melainkan juga dalam proses dan evaluasi pembelajaran.

2) Sikap Profesional Guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan tertentu. Kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa belajar. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.⁵¹

3) Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru

Guru yang memiliki pemahaman tentang psikologi anak akan ditandai oleh perasan menghargai terhadap usaha yang sudah dilakukan siswa. Dengan demikian, guru tidak akan menempatkan siswa sebagai obyek yang harus dijejali dengan materi, tetapi sebagai subyek belajar yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga guru akan mendesain pembelajaran yang dapat memancing keaktifan siswa dan kreatif dalam proses pengalaman belajar.

Kemudian pengalaman mengajar. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang tinggi (banyak), memungkinkan guru akan lebih mengenal berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

b. Sarana Belajar

1) Ruang Kelas

⁵¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 18

Ruang kelas akan menjadi faktor yang menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran aktif. Ruangan yang terlalu sempit akan berpengaruh pada kenyamanan belajar siswa. Demikian juga dengan penataan serta dekorasi ruang kelas. Kelas yang tidak rapi, kurang ventilasi dan gersang tanpa gambar di dinding akan membuat siswa lebih cepat bodan dan lelah dalam belajar.

2) Media dan Sumber Belajar

Dalam pembelajaran aktif, siswa memungkinkan untuk belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri, baik dari media grafis atau pun media elektronik.

c. Lingkungan Belajar

Ada 2 lingkungan yang termasuk dalam lingkungan belajar yang mempengaruhi keaktifan siswa yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, apabila sekolah dekat dengan kondisi yang ramai seperti pasar, tentu akan mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar.

Kemudian lingkungan psikologis yaitu iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah. Seperti, keharmonisan antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan termasuk juga keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijadikan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.⁵² pelaksanaan penelitian selalu berhubungan dengan objek yang sedang diteliti, baik itu berupa manusia maupun peristiwa yang terjadi dilingkungan penelitian.

Ditinjau dari segi metode, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa data-data tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵³

Menurut Williams penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengumpulan data dengan mengutamakan latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁵⁴ Peneliti memilih pendekatan ini karena tidak menggunakan perhitungan dan data yang disajikan juga tidak menggunakan angka-angka, melainkan berupa data deskriptif yang berasal dari berbagai sumber.

Kemudian jenis penelitian yang digunakan peneliti disini adalah deskriptif yang artinya penelitian yang berusaha untuk dapat memecahkan

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 6

⁵³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

⁵⁴ Abid Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 23

masalah yang ada berupa data-data yang kemudian disajikan dengan dianalisis serta diinterpretasikan. Penelitian jenis ini juga berusaha memberikan data dengan sistematis serta fakta-fakta yang aktual.⁵⁵

Jadi dengan jenis penelitian deskriptif ini, peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau latar sosial sasaran penelitian sehingga menjadi satu tulisan naratif. Dalam membuat suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data maupun fakta yang telah diungkap dilokasi penelitian untuk peneliti memberikan ilustrasi yang utuh terhadap apa yang disajikan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk mendeskripsikan Kreativitas Guru PAI dalam menggunakan Media Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas VII Mts Mafatihul Huda Pujon Batu. Adapaun datanya bersumber dari hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti menjadi peran utama dalam pengumpulan data. Dimana peneliti sebagai perencana dalam melaksanakan pengumpulan data dan menganalisis data yang telah di ambil. Oleh karenanya, penelitian sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.⁵⁶

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti berbentuk wawancara dan dokumen-dokumen yang bisa digunakan sebagai data yang hanya dijadikan sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, peneliti

⁵⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 8

⁵⁶ Lexy Moleong, *Op. Cit*, hlm. 121

sendiri yang terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi penelitian tersebut, seperti contoh di bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian dapat dilakukan di kelas, sekolah atau lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁵⁷

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Mafatihul Huda Pujon Batu yang terletak di Jl. Diponegoro, Bengkaras, Madiredo, Kec. Pujon, Klamong, Pandansari, Kec. Ngantang, Malang, Jawa Timur. Peneliti memilih MTs Mafatihul Huda karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

D. Data dan Sumber

Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian didapat. Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁸ pengumpulan data yang diambil adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang. Dalam hal ini sumber data dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

⁵⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 53

⁵⁸ Lexy Moleong, *OP. Cit*, hlm. 158

1. Sumber data Primer merupakan data yang diperoleh dari informan yang diamati di lapangan dan sekaligus menjadi data ini dalam penelitian. Dan menjadi sumber data primer disini adalah kepala sekolah, guru agama, dan siswa kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.
2. Sumber data Sekunder merupakan yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data ini merupakan data tambahan, seperti tentang dokumen, visi misi, serta struktur organisasi dari tempat penelitian yaitu MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah data, dibutuhkan yang namanya teknik pengumpulan data. Jika seorang peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka data yang didapatkan tidak memenuhi standar data yang ditetapkan. Dilihat dari tujuan penelitian tersebut, maka teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan penilaian ke dalam skala bertingkat.⁵⁹ Peneliti menggunakan teknik observasi untuk bisa mengamati secara langsung proses pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang. Adapun yang akan diobservasi

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 58

diantaranya adalah: a) apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. b) bentuk kreativitas guru pendidikan agama islam dalam penggunaan media pembelajaran. c) sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁰ .teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tatap muka secara langsung dengan narasumber yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

Dalam hal ini yang wawancara digunakan untuk mengetahui apa penyebab siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran atau tidak aktif dalam pembelajaran dan kemudian bagaimana cara guru agama islam dalam menggunakan media pembelajaran agar bisa menarik atau memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, buku notulen, agenda dan lainnya.⁶¹ Teknik ini digunakan agar peneliti mendapatkan informasi yang menjadi tambahan seperti visi misi, biografi, struktur organisasi sekolah, dan foto kegiatan pembelajaran.

F. Analisis Data

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 186

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 206

Proses analisis data pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Analisis data merupakan proses dalam meneliti kejadian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis analisis data naratif, yang nantinya data akan dipaparkan dalam bentuk narasi atau cerita. Kemudian dalam analisis data ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyaji data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶²

a. Reduksi data

Yaitu data yang dikumpulkan melalui proses pemilihan, pemanfaatan, dan data yang didapat di lapangan disederhanakan kemudian ditulis kembali menggunakan bahasa yang lebih baik. Adapun data yang dikumpulkan ditulis secara rinci dan laporan yang didapat direduksi dengan memilih hal-hal yang dijadikan fokus dalam penelitian agar dapat disimpulkan.

b. Penyajian data

Yaitu mengumpulkan informasi tersusun yang didapat untuk diambil kesimpulan dan tindakan. Penyajian yang digunakan berupa teks naratif sehingga lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi di lapangan dan merencanakan kegiatan selanjutnya.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Setelah dua tahapan diatas, selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan menverifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan adpat berubah jika tidak ada bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm.

tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan beberapa teknik keabsahan data yaitu:⁶⁴

1. Ketekunan pengamatan, yaitu serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius serta berkesinambungan terhadap segala realitas yang ada di lokasi penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur didalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan ataupun peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.
2. Triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data

⁶³ Ibid., hlm. 252

⁶⁴ Lexy J, Moleong, Op. Cit, hlm. 135

tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.⁶⁵

3. Diskusi teman sejawat, yaitu saling berbagi informasi, berbagi masukan ataupun sanggahan dengan teman sehingga dalam penelitian nanti dapat memantapkan hasil penelitian yang ditulis

H. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian merupakan langkah-langkah dari proses pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan. Seperti yang dijelaskan berikut ini:⁶⁶

1. Tahap pra lapangan

Merupakan tahap sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan. Seperti menyusun kerangka penelitian, mengurus perizinan, menilai lapangan, memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan etika dalam penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti harus berada di lapangan. Karena penelitian yang sesungguhnya peneliti harus menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan di lapangan antara lain: surat izin penelitian, alat yang menjadi pendukung berjalannya penelitian, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang, berkonsultasi dengan pihak pembimbing, serta melihat latar belakang di lapangan agar mendapatkan rekomendasi penelitian, menganalisis data yang terkait dengan fokus penelitian.

3. Tahap analisis data

⁶⁵ Lexy J, Moleong, *Op.Cit*, hlm. 178

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 231

Merupakan pengumpulan data yang kemudian akan dianalisis. Pada tahap ini analisis data dilakukan secara langsung oleh peneliti yang dilakukan bersama-sama dengan pengumpulan data.⁶⁷ Jadi peneliti dalam menganalisis data-data yang dikumpulkan bersamaan dengan kegiatan yang ada di lapangan dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti harus melaporkan hasil penelitian dengan menggunakan penulisan laporan. Penulisan laporan harus sesuai dengan sistematika penulisan laporan penelitian. Dengan demikian tahapan dalam laporan adalah berbentuk urutan yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian dan tahap pasca penelitian sesuai situasi dan kondisi lapangan.

⁶⁷ Ibid., hlm. 148-149

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Madrasah ini berdiri sejak tahun 1981 yang berada dibawah payung YPPI Bahrul Ulum Pujon. Keberadaan pondok pesantren akan lebih memudahkan bagi siswa yang ingin juga menimba ilmu dipesantren sehingga siswa mampu dalam ranah bidang keilmuan baik agama maupun secara umum.

2. Identitas MTs Mafatihul Huda Pujon

Nama Sekolah	: MTs Mafatihul Huda
NIS	: 585
NSM	: 121235070112
Propinsi	: Jawa Timur
Alamat	: JL. Diponegoro No.01
Desa	: Madiredo
Kecamatan	: Malang
Kabupaten	: Pujon
Kode Pos	: 65391
Telepon	: 085101332099/085100575062
Status Sekolah	: SWASTA
Akreditasi	: TERAKREDITASI B
Surat Keputusan/SK	: Nomor: 164/BAP-S/M/SK/XI/2017
Penerbit SK (ditanda tangani oleh)	: BAN-S/M
Tahun Berdiri	: 1981
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 1200 M
Lokasi Sekolah	: Dataran Tinggi
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 5 KM
Jarak ke Pusat Kabupaten	: 29 KM
Terletak Pada Lintasan	: Pedesaan
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 18
Organisasi Penyelenggaraan	: Anggota

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

3. Identitas Kepala Sekolah MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Nama	: H. Muhyiddin Aminulloh, S.Pdi, M.Pdi
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 14 Desember 1975
Pendidikan Terakhir	: S2
Jurusan	: Manajemen Pendidikan/Tarbiyah
Alamat	: JL. Diponegoro, RT. 017/02, Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Tlp/Hp. 085100575062/081334102315

Tabel 4.2 Identitas Kepala Sekolah

4. Visi dan Misi MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Visi MTs Mafatihul Huda:

“Terwujudnya generasi Islam yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi.”

Misi MTs Mafatihul Huda:

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.

- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, komite Madrasah dan Stakeholder dalam pengambilan keputusan.
- 7) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

5. Tujuan MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

- a. Tahap I Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan.
 - 1) Meningkatkan pengalaman slogan SSIP (Senyum, Salam, Infaq, Puasa, Sholat) pada seluruh warga Madrasah.
 - 2) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
 - 3) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di MA/SMA favorit.
 - 4) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- b. Tahap II Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan

- 1) Meningkatkan prestasi tim Matematika, IPA, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan LKTI yang mampu bersaing di tingkat KKM dan kabupaten.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 4) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas lebih baik diantara lembaga pendidikan yang lain di kabupaten Malang.

6. Struktur Organisasi MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Struktur organisasi adalah suatu susunan yang menghubungkan antara pemimpin lembaga sekolah dengan seluruh komponen sekolah sehingga disana terlihat jelas tugas dari berbagai komponen untuk memperlancar jalannya Pendidikan MTs Mafatihul Huda Pujon Malang sebagai suatu lembaga yang profesional dalam aktivitas sehari-hari. Untuk rincian struktur organisasi bisa dilihat pada pemaparan berikut:

Kepala Sekolah	: H. Muhyiddin Aminulloh, M.Pd
Waka Kurikulum	: Dwi Ratna Kusumawati, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Mudjahidin, BA
Waka Sarpras	: Abdur Rochim, A.Ma
Bendahara	: Abdur Rochim, A.Ma
Kepala TU	: Siti Muthofiyah
Guru	: Dra. Rahayu Sholicha
	Endang Erawati Khoridah, M.Pd

	Istiah, M.Pd
	Hadi Susanto, S.Pd
	Muali, MM
	Dra. Suma'iyah
	Roudlotun Ni'mah, S.Pd
	Lailatulmaghfiroh, S.Pd
	Bambang Lutfiyanto, S.Pd
	Aris Maulana, S.Si
	Novi Yuniasari
	Dina Vitarika Sari, S.Pd
	Afri Cahyani, S.Pd
	Aliyul Murtadlo, S.Pd
	Rini Budiasih
	Roichatul Dian Andriani
	Ilham Zulkarnain

Tabel 4.3 Struktur Organisasi MTs Mafatihul Huda Pujon

7. Keadaan Siswa

Data siswa madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda tahun 2020/2021

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII	34	37	71
2	VIII	41	32	72
3	IX	28	33	61
JUMLAH				204

Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa

8. Keadaan Guru dan Karyawan

Data guru dan karyawan MTs Mafatihul Huda tahun 2020/2021

IJAZAH	JUMLAH		JUMLAH
	GTU	GTT	
S2	2	2	4
S1	9	4	13

D2	1	-	1
SLTA	4	-	4
JUMLAH	16	6	22

Tabel 4.5 Data Jumlah Guru dan Karyawan

9. Sarana dan Prasarana

NO	RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Belajar/Kelas	8	KURANG BAIK
2	Laboratorium Komputer	1	KURANG BAIK
3	Perpustakaan	1	KURANG BAIK
4	Musholla	1	BAIK
5	Kantor Bersama	1	KURANG MEMADAI
6	Kantin	1	KURANG MEMADAI
7	Kamar Mandi Siswa	3	KURANG MEMADAI
8	Kamar Mandi Guru	2	KURANG MEMADAI

JUDUL BUKU	JUMLAH	KETERANGAN
355	975	

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana

10. Keadaan Orang Tua Siswa

a. Pekerjaan

PEKERJAAN	JUMLAH	KETERANGAN
PNS	0%	-
TNI/POLRI	0%	-
KARYAWAN SWASTA	8%	-
PETANI	60%	-
WIRUSAHA	8%	-
LAIN-LAIN	24%	-
JUMLAH	100	-

Tabel 4.7 Data Pekerjaan Orang Tua Siswa

b. Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN	JUMLAH	KETERANGAN
Tidak Tamat SD	13%	-
SD	59%	-
SLTP	16%	-
SLTA	12%	-
Perguruan Tinggi (PT)	0%	-
JUMLAH	100%	-

Tabel 4.8 Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

B. Media Pembelajaran yang digunakan Guru PAI di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Pada sub ini dibuat ssistemantik tentang data dan temuan yang diperoleh dengan maelalui pengumpulan data, dengan melalui sistem wawancara yang kemudian dituangkan dalam analisis penyajian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya media dalam sebuah proses pembelajaran agar bisa memancing minat dan juga respon baik siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau informasi yang dimanfaatkan untuk pembelajaran. Media digolongkan menjadi beberapa kelompok, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Disetiap sekolah negeri maupun swasta pasti sudah disediakan yang namanya media pembelajaran untuk dipergunakan oleh guru dalam mengajar. Media yang sering kita temukan disekolah-sekolah adalah

papan tulis, gambar, lukisan, lcd proyektor, laptop, power point, video, audio recording dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil obyek di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala



sekolah, guru dan juga waka kurikulum menyatakan bahwa media memang penting dan setiap guru menggunakan media yang berbeda-beda.

Gambar 4.2 Media Video Tentang Makna Beriman Kepada Allah

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI yang mengajarkan Akidah Akhlak yaitu Bapak Abdul Rochim yang dilakukan pada tanggal 19 April 2021 di kantor guru, beliau menyatakan bahwa:

Kalo Akidah Akhlak, medianya gak terlalu banyak, karena akidah kan medianya agak sulit. Ya karena membahas akidah islam, kuasa Allah, dan membahas ibadah mendekatkan diri kepada Allah seperti itu. Jadi kemarin waktu saya menjelaskan tentang beriman keapda Allah medianya menggunakan video penjelasan seperti itu, saya kan kalo untuk teknologi juga gak begitu faham, jadi ya video-video seperti itu saya tayangkan, kemudian baru saya membuktikan kuasa Allah dengan menggunakan lingkungan, alam sekitar ya disini kan pedesaan ada gunung itu yang saya pakai, kan kelihatan dari atas, jadi saya mengajak siswa keluar kelas.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Bpk Abdur Rochim 19 april 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang



Gambar 4.1 Media Lingkungan Sekitar (Gunung)

Dilihat dari pernyataan Bapak Abdul Rochim diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa media yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas khususnya dalam proses pembelajaran akidah akhlak tidak begitu banyak, dan untuk guru yang tidak faham tentang teknologi hanya bisa menggunakan video penjelasan dan lingkungan sekitar seperti gunung..

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI yang mengajarkan Qur'an Hadist yaitu Ibu Via pada tanggal 22 April 2021 di kediaman Bu Via, beliau menyatakan bahwa:

Untuk media pembelajaran ya, dikelas saya yang saya gunakan medianya papan tulis, power point, potongan ayat gitu-gitu. Papan tulis itu saya gunakan untuk menuliskan ayat-ayat al-qur'an yang akan kita bahas. Terus lcd proyektor itu untuk menampilkan slide power point yang sudah saya buat. kemudian selain itu saya juga bikin potongan ayat untuk disusun menjadi ayat sempurna sama anak-anak. Kan anak-anak bosan kalo saya ceramah terus. apalagi yang cowok-cowok itu hmmm.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Via Nur Vianta, 22 April 2021 di Rumah Ibu Via



Gambar 4.3 Media PPT

Dari paparan diatas, dapat dilihat bahwa selain media yang disediakan disekolah, beberapa guru juga menggunakan media yang mereka miliki untuk proses pembelajaran dikelas. Tidak harus mengandalkan fasilitas dari sekolah. Karena fasilitas yang ada disekolah khususnya media pembelajaran memang sudah beragam, tetapi tidak semua media dapat digunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dan selain itu, tidak semua guru juga dapat menggunakan media yang modern seperti teknologi yang sudah canggih-canggih di zaman ini.

Selain wawancara dengan guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Amin pada tanggal 31 Mei 2021 di kantor guru, beliau menyatakan bahwa:

Untuk media pembelajaran, dari sekolah sudah menyediakan mb seperti, papan tulis, globe, terus apa itu kertas yang ditempel-tempel di dinding berisi materi, sound sistem juga ada, rekaman suara (Mengaji, Asmaul-husna, Sholawat), lcd proyektor, alat peraga, komputer. Televisi juga ada mb ini, tapi belum kita gunakan karena kelas kan masih dalam tahap renovasian.⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Dari apa yang disampaikan Kepala Sekolah, media yang sudah disediakan sekolah juga sudah ada, seperti papan tulis, globe, kertas materi ini artinya seperti kertas yang bertuliskan materi yang ditempel di dinding-dinding kelas, sound sistem untuk pemutaran video film, lcd proyektor, alat peraga, komputer, dan televisi. Kemudian lanjut wawancara dengan Kepala Sekolah, yang mengatakan bahwa:

Kalo guru agama disini ya mb, ya ada yang makai media dari sekolah. Ada juga yang membawa sendiri dari rumah. Karena kan kalo untuk pelajaran agama Islam, medianya sedikit yang bisa digunakan disini. Jadi sebagian membawa media sendiri dari rumahnya.⁷¹

Dari beberapa paparan yang sudah disampaikan oleh Guru dan juga Kepala Sekolah, dapat kita ketahui bahwa ada beragam media yang sudah disediakan di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang, tetapi tidak sebanyak yang ada di sekolah negeri ataupun sekolah diperkotaan.

Meskipun begitu, ada beberapa guru yang juga membawa media sendiri dari rumah. Media memang sangatlah penting dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk membantu menyalurkan atau menyampaikan materi dari guru kepada siswa di kelas. Media juga menjadi salah satu komponen penting dalam sebuah pembelajaran. Karena dengan media, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seperti apa yang disampaikan Ibu Ratna selaku waka kurikulum:

Kalo media pembelajaran dimana-mana ya penting mb. Apalagi ini kan sudah jamannya serba canggih. Sampek kadang guru kalah canggih dari muridnya. Ya, kalo menurut saya media itu penting dalam proses belajar mengajar. Ya untuk mancing anak-anak biar gak bosan juga di kelas yang setiap hari penggaweane ngrungokne wae. Kan kalo pembelajaran di kelas apalagi agama sejarah itu kan ceramah terus. Jadi

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2021 di MTs Maatihul Huda Pujon Malang

kalo gak pakek media ya bosan anak-anak. Jadi ya itu tadi, media penting untuk memancing minat belajar siswa.⁷²

Dari apa yang dikatakan Bu Ratna, bisa diambil kesimpulan bahwa media penting dalam sebuah proses pembelajaran untuk memancing minat siswa dan menghilangkan rasa bosan dalam belajar dikelas. Apalagi di zaman sekarang yang serba modern dan canggih. Kemudian disusul dengan pernyataan Bapak Abdul Rochim selaku guru PAI tentang pentingnya media:

Ya, sebenarnya media memang sangat penting, dari kurikulum juga dianjurkan untuk pakek media. Sekarang kan kalo gak ada media, kurang mengena ke siswanya. Susah memahami materi kepada anak-anak. Hanya ceramah gitu kan ya bosan. Ya itu tadi, dari kurikulum sebenarnya sudah dianjurkan, tapi kan ya lihat materinya juga. Kalo materinya sedikit media ya pakeknya sedikit. Kalo materinya banyak media ya pakek banyak juga medianya. Seperti Fiqh kan banyak materinya itu misal membahas berwudhu kan ya banyak menggunakan media, media gambar orang berwudhu, kemudian juga ada prakteknya seperti itu.⁷³

Sama halnya dengan pernyataan Kepala Sekolah tentang pentingnya media dalam proses pembelajaran:

Media penting, apalagi jamannya sekarang canggih-canggih. Banyak media teknologi yang muncul yang bisa digunakan untuk mengajar. Tapi ya kembali lagi kepada gurunya. Kan ya gak semua guru itu bisa, gptek gitu mb. Maksudnya gak bisa menggunakan media yang modern-modern teknologi canggi-canggih seperti sekarang ini. Hp aja juga gak semua guru sudah menguasainya kan. Tapi kalo untuk penting atau tidaknya ya sangat penting mb. Kalo sekarang mengajar dengan ceramah, atau dengan cuman baca buku pasti anak-anak ya bosan. Nah, kalo pakek media kan jadi bisa lebih menarik minat siswa.⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Ibu Ratna, 19 April 2021 di Mts Mafatihul Huda Pujon Malang

⁷³ Wawancara dengan Bpk Abdul Rochim, 19 April 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Dari pernyataan diatas, sudah jelas pentingnya media dalam sebuah proses pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Selain itu juga menarik minat siswa untuk belajar.

Selain itu, ada juga kegiatan keagamaan yang juga memanfaatkan media yang ada seperti sound sistem, dan media lingkungan yang ada yaitu masjid untuk membiasakan siswa berperilaku baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti apa yang disampaikan Kepala Sekolah Bapak Amin:

Sebenarnya kalo untuk pembelajaran agama Islam, disini ada kegiatan keagamaan seperti seperti sholat berjama'ah dhuha, istighosah, tahlil, banjari, BTQ, mengaji kitab, khataman, khitobah, ziarah wali juga ada setiap satu tahun sekali, terus juga infaq dan shodaqah. Jadi selain pembelajaran dikelas, ada juga diluar jam pembelajaran.⁷⁵

Jadi pembelajaran agama Islam, tidak hanya dikelas saja. Melainkan ada jam tambahan diluar jam pelajaran yaitu kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjama'ah, istighosah, tahlil, banjari, BTQ yaitu baca tulis al-Qur'an, mengaji kitab, khataman, khitobah, ziarah wali setiap setahun sekali, infaq dan sodaqoh. Disitu memanfaatkan media sound sistem untuk kegiatan tahlil, istighosah, mengaji kitab, khataman, khitobah dan media masjid untuk pembiasaan sholat berjama'ah.

Itu adalah hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan waka kurikulum. Selain dari hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan. Dan dari hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan beberapa media audio seperti sound sistem, rekaman suara asmaul-husna. Media visual seperti poster tata

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

cara sholat, berwudhu, poster tentang ikhlas dan lain sebagainya, kemudian gambar asmaul husna, dan globe. Media audio visual seperti televisi, video, laptop, dan komputer. Kemudian media lingkungan sekitar seperti pegunungan, masjid, dan mushola yang ada di dalam sekolah.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dikategorikan sebagai mata pelajaran yang peminatnya sedikit. Padahal pendidikan agama Islam begitu penting dalam kehidupan. Maka dari itu dibutuhkan media yang cukup menarik minat para siswa agar mereka menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dan aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

C. Kreativitas Guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang, ada kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran. Contohnya diawal kegiatan sebelum masuk kelas, siswa diwajibkan untuk sholat dhuha berjama'ah setelah itu baru siswa menuju kelasnya masing-masing dan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Kemudian, di hari Rabu ada juga kegiatan keagamaan mengaji kitab diluar jam sekolah di siang hari.

Bentuk kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran beragam sesuai kreativitas guru masing-masing seperti hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dan juga kepala sekolah menyatakan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran sangat bervariasi antara satu guru dengan guru lainnya. Seperti pernyataan Bapak Amin selaku Kepala Sekolah di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang:

Kreativitas setiap guru berbeda-beda mb, karena selain ide yang berbeda-beda. Media yang dibutuhkanpun juga berbeda, tergantung materinya kan. Jadi ya macam-macam.⁷⁶

MTs Mafatihul Huda Pujon Malang ini merupakan sekolah yang terus berusaha dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Walaupun sekolah ini adalah sekolah swasta, tidak menutup kemungkinan untuk terus berupaya menyelaraskan dengan sekolah negeri diluaran sana.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTs Mafatihul Huda yaitu Bapak Amin, menyatakan bahwa:

Untuk kreativitas guru khususnya dalam penggunaan media pembelajaran ini ya, menurut saya sangat penting. Tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja, melainkan untuk semua guru. Karena kan dengan kreativitas yang dimiliki guru ini tadi akan memancing minat anak-anak dan anak-anak bisa lebih gampang memahami materi. Terus ya anak-anak gak diem saja dikelas. Karena kan kalo guru bisa kreatif menggunakan media dan membuat suasana kelas jadi gak boseni otomatis anak-anak semangat seperti itu.⁷⁷

Dari paparan Kepala Sekolah diatas, dapat dilihat bahwa kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat penting untuk memancing minat siswa dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu kreativitas setiap guru juga berbeda. Tergantung dari materi yang akan disampaikan dan juga tergantung ide kreatif dari guru masing-masing.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Rochim juga selaku Guru pendidikan agama Islam yang mengajarkan Akidah Akhlak di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang:

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

⁷⁷ Wawancara dengan Bpk Abdul Rochim, 19 April 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Memang kreativitas guru PAI sangat penting. Apalagi dizaman sekarang yang apa-apa sudah canggih. Dulu itu ya, kan saya sudah ngajar cukup lama, anak-anak yang dulu sama yang sekarang ini beda. Kalo dulu gampang diatur. Kalo sekarang ini, anak-anak agak susah. Susah untuk diaturnya. Jadi kreativitas guru sangat bener-bener dibutuhkan. Ya bukan hanya kreativitasnya saja tapi ya pengalaman juga. Karena kalo pengalaman kan lebih tau bagaimana mengajar siswa agar nurut manut gitu.⁷⁸

Dari paparan diatas, Kreativitas guru sangat penting, dan selain kreativitas dibutuhkan juga pengalaman dalam mengajar. Karena perkembangan zaman ini jadi guru harus siap dengan kreativitas dan juga pengalaman untuk menghadapi siswa. Kemudian lanjut wawancara dengan Bapak Abdul Rochim, beliau mengatakan bahwa:

Dizaman sekarang media sudah canggih-canggih, tapi ya gak semua media dampaknya baik. Banyak berdampak jelek juga untuk anak-anak. Misalkan ya, sekarang kan zamannya Hp yang isinya berbagai macam aplikasi itu. Nah itu kan juga kalo gak ada yang ndampingi bisa membawa anak-anak menjadi jadi berperilaku jelek. Nonton apapun di Hp sekarang juga sudah bisa. Terus selain itu pergaulan juga lebih meluas lewat media canggih-canggih sekarang. Jadi dizaman sekarang guru harus lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan media yang ada. Kalo untuk yang gptek seperti saya, ya harus belajar dan belajar lagi mengikuti perkembangan zaman.⁷⁹

Ujar Bapak Abdul Rochim tentang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dizaman sekarang harus lebih ditingkatkan lagi karena perkembangan zaman banyak media modern contohnya Hp yang juga berdampak negatif tidak hanya berdampak baik untuk pendidikan. Kemudian untuk guru juga harus belajar terus untuk menguasai teknologi dizaman ini agar bisa memanfaatkan media teknologi

⁷⁸ Wawancara dengan Bpk Abdur Rochim, 19 April 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

⁷⁹ Wawancara dengan Bpk Abdur Rochim, 19 April 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

yang canggih-canggih tersebut seperti Hp. Kemudian untuk media yang beliau gunakan adalah:

Kalo akidah medianya gak terlalu banyak karena akidah kan membahasnya tentang akidah islam, iman kepada Allah SWT gitu-gitu. Jadi ya medianya saya pakek video penjelasan contoh tentang beriman kepada Allah SWT. Nah, sebelumnya saya memberi arahan ke anak-anak kalo nanti akan ada pertanyaan diakhir. Jadi anak-anak memperhatikan video dengan baik, kemudian setelah pemutaran video saya bertanya kepada anak-anak tentang apa video yang mereka dengarkan tadi. Ada beberapa siswa juga yang takon gitu. Jadi bertanya tentang video tadi. Nah untuk membuktikan kebesaran Allah saya menggunakan media lingkungan sekitar yaitu gunung. Karena kan dari luas sudah kelihatan itu gunung-gunung.⁸⁰

Dari penjelasan beliau, beliau menggunakan video untuk menjelaskan materi beriman kepada Allah SWT. Kemudian untuk pembuktian atau contoh beliau menggunakan gunung (alam). Lanjut wawancara dengan Pak Abdur Rochim:

Ya jadi, saya menggunakan media alam lingkungan sekitar seperti gunung. Belajar diluar kelas kan juga bisa ya. Jadi gak hrus dkelas saja. Nah, ketika siswa dibawa jalan-jalan keluar anak-anak ini itu akan lebih senang dan menikmati. Selain itu juga anak-anak akan banyak bertanya karena akan timbul rasa penasaran sama apa yang mereka lihat gitu. Banyak tanya kok bisa ya Allah menciptakan semuanya, bagaimana ya, seperti itu-itu. Berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya misalkan guru matematika bisa menggunakan meja, kursi, penggaris untuk menjelaskan materi, kemudian guru IPA bisa menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materinya. Seperti itu.⁸¹

Dari penyampaian Bapak Abdur Rochim, penggunaan media pembelajaran setiap guru berbeda-beda. Tergantung ide kreatif mereka masing-masing. Beliau selain menggunakan video juga menggunakan

⁸⁰ Wawancara dengan Bpk Abdur Rochim, 19 April 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

⁸¹ Wawancara dengan Bpk Abdur Rochim, 19 April 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

lingkungan sekitar seperti gunung itu tadi sebagai media untuk menyampaikan materinya. Jadi berbeda dengan guru lainnya tergantung materi dan juga media yang tersedia.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Via selaku Guru pendidikan agama Islam yang mengajarkan Qur'an Hadist:

Menurut saya ya, kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran memang benar sangat penting. Apalagi di zaman sekarang ini, teknologi semakin berkembang. Jadi kita itu para guru dituntut harus terus belajar untuk mengikuti perkembangan teknologi, ya agar kita bisa menguasai media-media yang sudah berkembang saat ini kemudian untuk dimanfaatkan dalam penyampaian materi.⁸²

Dari paparan yang diampaikan Bu Via, beliau juga berpendapat bahwa memang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat penting apalagi di zaman sekarang ini, teknologi berkembang sangat pesat. Jadi para guru harus terus belajar untuk menguasai media pembelajaran yang sudah modern ini. Kemudian bu Via juga menjelaskan kreativitasnya dalam menggunakan media pembelajaran sebagai berikut:

Kalau di kelas saya, dalam menyampaikan materi qur'an hadist. Karena jika menggunakan media buku terus menerus siswa ya akan bosan. Jadi saya menggunakan potongan-potongan kertas bertuliskan ayat-ayat al-qur'an dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian membagikan kertas potongan ayat untuk disusun menjadi ayat yang sempurna kemudian perwakilan kelompok menjelaskan makna ayat tersebut.⁸³

Berbeda dengan kreativitas Pak Abdul Rochim, Bu Via lebih memilih untuk membuat media sendiri dari rumah untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Lanjut wawancara dengan Bu Via:

⁸² Wawancara dengan Ibu Via Nur Vianta, 22 April 2021 di Rumah Ibu Via

⁸³ Wawancara dengan Ibu Via Nur Vianta, 22 April 2021 di Rumah Ibu Via

Selain itu, saya juga menggunakan slide power point saya kasih gambar-gambar juga dan kemudian saya kasih suaranya juga. Jadi setelah penyusunan ayat dan setelah dijelaskan satu-persatu hasilnya, kemudian saya tayangkan slide PPT yang saya bikin untuk mengoreksi pekerjaan anak-anak bareng-bareng gitu. Karena anak-anak ini suka kalo saya menjelaskannya pakek media-media gitu-gitu mb. Kalo cuman ceramah gitu mesti mereka bosan, banyak yang ngantuk, keluar kelas gitu.⁸⁴

Disini beliau menggunakan media kertas dan power point, berbeda dengan Pak Abdur Rochim yang menggunakan media video dan lingkungan untuk menyampaikan materinya. Dengan kreativitasnya menuliskan potongan ayat untuk dijadikan media pembelajaran. Kemudian juga menggunakan slide power point, bukan hanya untuk menjelaskan materi saja, melainkan juga untuk memancing siswa agar tidak bosan dan aktif mengikuti pembelajaran.

D. Respon siswa terhadap kreativitas Guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Pujon

Dari hasil pengamatan dan juga wawancara yang peneliti lakukan, kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang memang penting. Dengan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat memancing keaktifan siswa. Karena tanpa menggunakan media, kelas akan terasa membosankan. Seperti apa yang disampaikan Kepala Sekolah MTs Mafatihul Huda Pujon Malang Bapak Amin:

Ya anak-anak memang lebih aktif mengikuti pembelajaran kalau guru menggunakan media pembelajaran dengan semenarik mungkin. Kalo

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Via Nur Vianta, 22 April 2021 di Rumah Ibu Via

guru hanya menjelaskan ceramah gitu ya siswa kebanyakan ngantuk, bosan, keluar kelas. Ya seperti itu. makanya guru harus bisa memanfaatkan media yang ada se kreatif mungkin.⁸⁵

Selain Kepala Sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum, Bu Ratna beliau menyatakan:

Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran disini menurut saya sudah baik, karena ya dilihat dari respon siswa itu tadi juga sudah lumayan cukup baik. Karena sudah sebagian besar siswa ketika guru menggunakan media anak-anak langsung semangat dan aktif bertanya. Dan bentuk aktif para siswa juga berbeda-beda kan mb. Ada yang aktif bertanya, ada yang aktif menjawab dan juga ada yang aktif mencatat apa yang disampaikan gurunya. Jadi tidak hanya diam saja sudah alhamdulillah gitu kan mb.

Dari penjelasan Ibu waka Kurikulum sekaligus guru Bahasa Indonesia, respon siswa terhadap kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagian besar sudah baik dan mereka aktif mengikuti pembelajaran, tidak hanya diam saja. Dan setiap siswa aktifnya berbeda-beda, tidak semua aktif dalam bertanya saja, melainkan aktif menjawab, dan mencatat apa yang disampaikan guru.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Abdul Rochim yang mengajar akidah akhlak, beliau menyatakan bahwa:

Respon anak-anak kalo disetelne film video gitu kan suka. Jadi saya pakek video dulu itu untuk menjelaskan materinya. Terus pas diawal kan saya sudah kasih bocoran kalo nanti akan ada pertanyaan dari saya selesai video diputar. Nah, disitu anak-anak menyimak dengan baik. Mereka memperhatikan, mendengarkan, terus juga ada yang bertanya. Macem-macem wes anak-anak itu. Ya alhamdulillah respon nya cukup baik kalo menggunakan media.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Bpk Abdur Rochim, 19 April 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

⁸⁶ Wawancara dengan Bpk Abdur Rochim, 19 April 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Dari apa yang dikatakan beliau, respon siswa cukup baik terhadap kreativitas yang beliau lakukan dalam menggunakan media pembelajaran.

Kemudian lanjut ujar Bapak Abdul Rochim:

Ya kalo ketika saya ajak anak-anak keluar kelas dan berjalan melihat lingkungan sekitar mereka kelihatan senang menikmati gitu. Kemudian beberapa anak bertanya tentang apa yang dilihatnya, ya kayak gunung itu tadi. Tanya siapa yang bikin gunung itu?, Apa isi gunung itu?. Macem-macam wes pertanyaan anak-anak itu. Nah, dengan begitu kan anak-anak jadi aktif.⁸⁷

Bapak Abdur Rochim diatas, sudah jelas siswa akan lebih aktif seperti bertanya ketika guru bisa kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Contohnya dengan menggunakan media video kemudian alam dapat memancing siswa aktif bertanya. Sama halnya dengan yang disampaikan Ibu Via selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar Qur'an Hadist:

Respon siswa, ketika saya menggunakan potongan-potongan ayat tersebut mereka sangat aktif dalam menyusun ayat tersebut. Dan setelah itu perwakilan dari kelompok mereka maju untuk menjelaskan makna dari ayat tersebut. Dan ada dari mereka yang belum faham akan langsung bertanya ke saya. Jadi sebelum saya menjelaskan, mereka sudah bertanya dulu.⁸⁸

Sudah jelas, respon siswa akan lebih aktif ketika guru kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Contoh diatas aktif bertanya ketika mereka mulai penasaran dengan apa yang sedang mereka kerjakan. Disini guru kreatif dalam menggunakan media kertas dan dituliskan potongan ayat kemudian menyuruh siswa menyusunnya, disitulah muncul rasa penasaran siswa yang kemudian aktif untuk bertanya. Kemudian Bu Via juga

⁸⁷ Wawancara dengan Bpk Abdur Rochim, 19 April 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Via Nur Vianta, 22 April 2021 di Rumah Ibu Via

menjelaskan respon siswa ketika beliau memanfaatkan media saat pembelajaran:

Kemudian ketika saya menggunakan media power point untuk mengoreksi hasil kerja mereka dengan teman-emannya tadi itu. Alhamdulillah mereka memperhatikan dengan baik dan anak-anak kelihatan menikmati pembelajarannya. Bahkan sangking semangatnya anak-anak sampai rebutan minta membaca ayat yang ada di slide PPT.⁸⁹

Dari paparan yang disampaikan Bu Via, respon siswa terhadap kreativitas yang dilakukan guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa memang benar dan siswa sangat antusias serta aktif dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 4.4 Pembelajaran di Kelas

Selanjutnya dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dikelas pada tanggal 22 April 2021 saat pembelajaran pendidikan agama islam tentang qur'an hadist, siswa siswi memberi respon dengan baik saat guru memberi arahan untuk menyusun potongan ayat yang dibagikan kepada siswa siswi, mereka mendengarkan. Dan setelah ayat dibagikan dan diberi arahan untuk mengerjakan, siswa siswi berlomba-lomba untuk menyusun ayat tersebut

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Via Nur Vianta, 22 April 2021 di Rumah Ibu Via

dengan baik. Tetapi ada beberapa siswa yang masih terlihat diam saja tidak membantu kelompoknya untuk menyusun ayat yang telah dibagikan guru. Kemudian saat guru menampilkan power point untuk pengecekan hasil kerja siswa, mereka memperhatikan dengan baik.⁹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, yaitu Zulia kelas VII tentang kreativitas guru Bu Via dan Bapak Abdul Rochim:

Pembelajaran kelas Bu Via enak kak, pakek itulo ppt. Jadi gak membosankan kak. Terus teman-teman ya jadi gak diem ae. Biasanya itu diem aja kak, terus ya ada yang keluar kelas alesan nang kamar mandi tapi gak balik. Tapi kalo pakek yang kayak tadi jadi enak, ada suara ngajinya juga itu. Gak garing kak. Terus seng nyusun ayat itu tadi kak, seru cepet-cepetan kan kak. Takut kalah cepet-cepet seru, ngantuk-ngantuk ilang heboh.⁹¹

Dari pernyataan siswa tersebut, terlihat dia menikmatinya. Dan siswa yang lainpun ikut aktif juga. Kemudian lanjut wawancara dengan siswa lainnya bernama Tasya tentang bagaimana dengan kreativitas Pak Abdul Rochim yang menggunakan media lingkungan serta video. Tasya mengatakan:

Kalo kelas e Pak Rochim waktu jalan-jalan keluar enak mb. Kitanya jadi santai. Terus temen-temen itu kalo diajak keliling banyak nanyake. Nah, kalo dikelas ya lumayan enak mb pakek video banyak yang bertanya gitu mb. Tapi tetep ada juga yang masih diem aja yang cowok. Soalnya lek cowok-cowok itu suka e lek disetelno film mb.⁹²

Selanjutnya dari hasil pengamatan peneliti, ketika guru memberi arahan untuk memperhatikan video yang akan diputar, siswa siswi memperhatikan dengan baik. Kemudian ada beberapa siswa yang bertanya, dan ada beberapa

⁹⁰ Hasil Observasi, 22 April 2021 di Kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

⁹¹ Wawancara dengan Zulia, 19 April 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

⁹² Wawancara dengan Tasya, 22 April 2021 di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

siswa yang menulis catatan dibukunya. Kemudian ketika guru mengajak siswa siswi belajar diluar kelas, siswa siswi terlihat senang dan bersemangat.⁹³

Penjelasan dari Zulia dan Tasya siswi kelas VII tersebut, bisa dikatakan respon siswa cukup baik. Meskipun masih ada yang pasif. Tapi sudah banyak yang aktif dan menyukai pembelajarannya.

⁹³ Hasil Observasi, 19 April 2021 di Kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab IV peneliti telah memaparkan data hasil temuan selama penelitian dilakukan, sehingga pada bab V peneliti akan memaparkan data tersebut sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih oleh peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, maupun hasil dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dipilih oleh peneliti. Data yang penulis sajikan adalah hasil dari wawancara Kepala Sekolah/Madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian ini penulis akan mengklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

A. Media Pembelajaran yang digunakan Guru PAI di kelas VII MTs

Mafatihul Huda Pujon Malang

Media pembelajaran tidak hanya sekedar alat atau teknis saja melainkan juga berupa fisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Seperti apa yang dikatakan oleh Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa: Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam

menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁹⁴

MTs Mafatihul Huda Pujon Malang merupakan sekolah/madrasah yang terletak di desa dan berstatus swasta. Meskipun begitu MTs Mafatihul Huda Pujon Malang bisa dibilang cukup memiliki beragam media pembelajaran baik berupa audio, visual ataupun audio visual yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran.

Dilihat dari sifatnya, media pembelajaran dibagi menjadi 3 bagian, yaitu media auditif, media visual, media audio visua.⁹⁵ Dari hasil temuan penelitian yang sudah dipaparkan dalam bab IV, penulis dapat menyimpulkan bahwa di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang sudah menyediakan beragam media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu media audio: Rekaman suara (mengaji dan asmaul-husa), dan sound sistem, media visual: Papan tulis, potongan ayat, alam (gunung), lcd dan media audio visual: Video Film, power point bersuara.

B. Kreativitas Guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu kreativitas guru dalam menciptakan sesuatu yang baru, yang sebelumnya tidak ada sangat diperlukan.

Seperti yang dikatakan oleh Evans:

⁹⁴ Talizaro Tafaonao, *"The Role Pf Intructional Media To Improving Student Interest"*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018, hlm.105

⁹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm.211

kreativitas merupakan kemampuan menemukan hubungan baru, melihat pokok persoalan dalam perspektif baru dan membuat kombinasi dari dua konsep yang telah ada menjadi sesuatu hal yang baru.⁹⁶

Sehingga guru dapat menggerakkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang yang dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Agama Islam sangat sedikit siswa yang meminatinya.

Menjadi guru yang kreatif juga harus memperhatikan kompetensi sebagai guru. dalam undang-undang Guru dan Dosen bab VI pasal 8 tahun 2005 dinyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada bab 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pendaogik, profesional, keoribadian dan sosial.⁹⁷

Seperti yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, guru pendidikan agama Islam khususnya qur'an hadits yang menggunakan media kertas potongan ayat yang dibagikan kepada setiap kelompok untuk disusun. kemudian juga menggunakan media power point yang ditambah dengan gambar-gambar, suara dan tulisan arab yang baik dan bagus guna memancing ketertarikan siswa. Dengan begitu siswa tertarik dan berebut untuk membaca serta menerjemahkan ayat yang ditampilkan dalam slide power point.

⁹⁶ Suharman. *Pengaruh Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas, Anima, Indonesia Psikologocal Journal*, 2000, vol. 1:6-7

⁹⁷ Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), hlm. 57

Disini, kreativitas guru termasuk dalam jenis kreativitas variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran. Kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran baik visual, audio ataupun audio visual.⁹⁸ Kemudian seperti yang sudah dijelaskan juga pada bab 2 tentang ciri-ciri kreativitas guru, yaitu *fluency, originality, fleksibility dan elaboration*.⁹⁹ Dimana guru dapat memecahkan masalah dikelas yaitu kebosanan daat pembelajaran dan juga pemahaman siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang menarik menggunakan media potongan ayat, power point yang dibuat sebgus dan juga semenarik mungkin dengan gambar-gambar serta suara-suara..

Kreativitas guru pendidikan agama Islam yang mengajarkan akidah akhlak menggunakan video penjelasan beriman kepada Allah SWT, dan lingkungan sekitar yaitu gunung untuk dijadikan media dalam menyampaikan materinya. Disini kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran yaitu dengan tujuan agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang hanya ceramah saja. Kemudian untuk mempermudah siswa agar dapat memahami mater yang sudah dijelaskan lewat video, guru menggunakan media lingkungan yang salah satunya yaitu gunung untuk dijadikan sebuah media contoh nyata bukti kuasa Allah Swt. Disini guru sudah memperlihatkan ciri-ciri kreativitas guru yaitu *fluency* dan *originality* dimana guru mampu mengatasi masalah

⁹⁸ J.J Hasibuan, Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 66

⁹⁹ Yusuf Abu Al-Hajjaj. *Kreatif Atau Mati*, (Surakarta: Al-Jadid, 2010), hlm. 16

kebosanan dan juga pemahaman siswa dengan menggunakan media video yang menarik dan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa di MTs Mafatihul Huda kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang lebih banyak memanfaatkan media audio visual seperti power point yang berisi tulisan yang dibuat sebagus dan semenarik mungkin serta diberi gambar dan suara sesuai masalah yang dihadapi dan juga ide kreatif dari gurunya masing-masing, dan video pembelajaran. Kemudian media visual seperti kertas potongan surat yang dihias bagus untuk memancing ketertarikan serta mengatasi kebosanan, dan lingkungan sekitar seperti alam yang digunakan untuk bukti penjelasan kuasa Allah SWT, dan lain sebagainya dengan kreativitas guru masing-masing.

C. Respon siswa terhadap kreativitas Guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Proses pembelajaran merupakan proses dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar dari keduanya. Salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran adalah keaktifan belajar peserta didik. Jadi dari kreativitas penggunaan media pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang bisa dikatakan berhasil apabila dapat memancing respon siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif diartikan sebagai giat dalam bekerja atau berusaha.¹⁰⁰ Dalam dunia pendidikan, kegiatan bekerja dan berusaha peserta didik adalah dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Dari beberapa pengertian di bab II kajian teori disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah keadaan dimana siswa aktif dalam pembelajaran seperti aktif dalam bertanya, menjawab, berpendapat atau mengemukakan gagasan serta kemudian memberi kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah diikutinya.

Dilihat dari macam-macam keaktifan siswa yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities*.¹⁰¹ Dari paparan teori aktivitas siswa tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup bervariasi, tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik melainkan juga aktivitas mental. Dimana siswa melakukan aktivitas belajar inilah yang disebut dengan keaktifan belajar siswa.

Dilihat dari hasil wawancara dan juga observasi yang peneliti lakukan. Pertama disaat pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan media video dan alam seperti gunung, semua siswa dengan tenang menonton video tersebut bahkan ada juga yang mencatat dibuku catatanya, setelah video berakhir guru melempar pertanyaan kepada siswa untuk dijawab. Dan siswa

¹⁰⁰ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMKN 1 Saptosari, Electronics", Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Vol. 1, No. 2, Mei 2016, hlm.130

¹⁰¹ Sadirman, "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm.101

berebut untuk menjawab. Kemudian juga ada beberapa siswa bertanya tentang bukti kuasa Allah dan lainnya. Untuk menjawab tersebut guru mengajak anak-anak keluar kelas untuk melihat lingkungan sekitar, ketika itu siswa juga aktif melihat-lihat lingkungan sekitar dan bertanya tentang apa yang mereka lihat seperti bagaimana gunung itu bisa diciptakan? dan lain sebagainya.

Kemudian, ketika guru membagikan potongan ayat tersebut, siswa sudah heboh dan ingin segera menyusunnya. Respon siswa cukup baik, ada yang langsung berdiskusi dan ada yang masih pasif diam saja. Kemudian saat guru menggunakan powerpoint berisi materi ayat al-qur'an yang dilengkapi dengan suara bahkan gambar, siswa lebih tertarik lagi untuk memperhatikannya serta menuliskannya dibuku. Dan guru menyuruh beberapa siswa untuk membaca dan menawarkan beberapa siswa untuk menerjemahkan, disitu respon siswa sangat aktif mengikuti arahan dari guru dan berebut untuk membaca apa yang ada di layar lcd proyektor, kemudian setelah penjelasan selesai siswa menulisnya dibuku mereka masing-masing.

BAB VI

PENUTUP

Pada akhir pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, dan disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini terkait kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang.

A. Kesimpulan

1. Media pembelajaran yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang adalah media video pembelajaran, lingkungan, potongan kertas dan power point.
2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan Media Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang adalah guru membuat sebuah media pembelajaran power point dan juga potongan kertas bertuliskan potongan ayat semenarik mungkin dan sebagus mungkin dengan diberi warna, hiasan gambar dan juga suara yang dapat memancing ketertarikan siswa dan mengatasi kejenuhan siswa dikelas.
3. Respon Siswa terhadap Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan Media Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang adalah bermacam-macam yaitu siswa memperhatikan pembelajaran, ada yang bertanya, mencatat, berdiskusi dan beberapa masih pasif.

B. Saran

Berhubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah:

1. Kepada kepala sekola, semestinya lebih meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam dengan diadakannya pemantauan secara berkala guna menunjang hsil pembelajaran yang optimal dan memaksimalkan ketersediaan media pembelajaran.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam untuk terus meningkatkan kreativitas dalam penggunaan media pembelajarannya agar keaktifan siswa juga lebih meningkat dan maksimal.
3. Kepada peserta didik kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang hendaknya merespon dengan baik ketika guru PAI mengajar dikelas. Mengingat masih ada beberapa dari siswa yang masih kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.

DAFTAR PUSTAKA


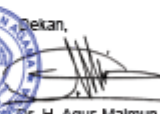
- Al-Hajjaj, Yusuf Abu. 2010. *Kreatif Atau Mati*. Surakarta: Al-Jadid
- Ali, Muhammad. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prpsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi
- Aziz, Rahmat. 2014. *Psikologi Pendidikan Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktek Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press
- Dakir dan Sadirman. 2011. *Pendidikan Islam & ESQ: Komprasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group
- Dajarat, Zakiah. 2008. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Ofset
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Guza, Afnil. 2008. *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Komunikasi Pendidikan Vol.2 N0.2. 2018
- Margono, S. 2000, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mas'ud, Abdurrahman. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2003. *Wawancara Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pustaka Belajar
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Nasroni, H Fuad & Rachmy Diana M. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007
- Prastowo, Abid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sadirman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raj Grafindo
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabota
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- _____. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Satori, Djam'an. 2013. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka


- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sudarsono. 1993. *Kamus Filsafat dan Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Suharman. 2000. *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas*. Anima Indonesia Journal
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Syarbini, Amirulloh. 2015. *Guru Hebat Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tafaonao, Talizaro. 2018. “*The Role Of Intructional Media To Improving Student Interest*”. Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol 2 No 2
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1995. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Billai Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Usman, Moh Uzer. 2001. *Guru Profesional*. Bandung: Rmeaja Rosdakarya
- Wibowo, Nugroho. 1016. *Upaya Peningkatan Keaktifan siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK 1 Saptosari*. Jurnal Electronics, Informatics and Vocational Education (ELINVO) Vol.1 No.2

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Pacinan (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 703/Un.03.1/TL.00.1/01/2021	3 Maret 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda Pujon Malang di Tempat: Jalan Diponegoro No 01 Madredjo, Pujon, Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Esty Ayu Novita Ratih	
NIM	: 17110162	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam - S1	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2020/2021	
Judul Skripsi	: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan Media Pembelajaran sebagai upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas VII MTS Mafatihul Huda Pujon Malang	
Lama Penelitian	: Maret 2021 sampai dengan Mei 2021	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/Instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam - S1		

Lampiran II Balasan Izin Penelitian



YAYASAN BAHRUL ULUM
MADRASAH TSANAWIYAH MAFATIHUL HUDA
STATUS TERAKREDITASI B

NSM : 121235070112 NPSN : 20581314
Jl. Diponegoro No. 01 Madiredo Pujon Telp. (0341)596124. NPWP : 00.365.515.6-657.000
Website : www.mtsmafa.co.nr email : infomafa@yahoo.com

Akta Notaris, H. M. Haris Fathony, SH., M.Kn No. AHU-0023958. AH.01.04 TAHUN 2016

SURAT KETERANGAN
No. 014/585/KEP.MT's.MH/VI/2021


Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor 703/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 Tanggal 3 Maret 2021. Perihal Izin Penelitian, Bersama ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda menerangkan bahwa :

Nama : Esty Ayu Novita Ratih
NIM : 17110182
Jurusan : Pendidikan Agama Islam S-1

Benar nama tersebut telah melakukan *Penelitian* di Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda pada bulan Maret sampai dengan Mei 2021 dengan judul “ **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan Media Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 06 Juni 2021
Kepala Madrasah


H. MUHYIDDIN AMINULLOH, M.Pd.I

Scanned by TapScanner

Lampiran III Pedoman Wawancara

Pertanyaan penelitian kualitatif di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang

Wawancara Kepala Sekolah

1. Ada berapa guru yang mengajar di Mts Mafatihul Huda Pujon Malang?
2. Berapa lama bapak mengajar sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang?
3. Terkait dengan kegiatan keagamaan apa saja kegiatan yang ada di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang?
4. Media apa saja yang sudah disediakan sekolah untuk fasilitas mengajar guru?
5. Apakah kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran sangat penting khususnya sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa?
6. Apakah guru pendidikan agama Islam disini sudah menggunakan media pembelajaran yang disediakan sekolah dengan baik?

Wawancara Waka Kurikulum

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang?
2. Bagaimana proses kegiatan keagamaan yang ada di MTs Mafatihul Huda Pujon?
3. Apakah kreativitas guru pendidikan agama Islam itu penting dalam pembelajaran, khususnya sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa?
4. Apakah sarana prasarana yang ada sudah mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam?

Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang?
2. Bagaimana proses kegiatan keagamaan di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang?
3. Media pembelajaran apa yang sering bapak/ibu gunakan saat pembelajaran?
4. Apa alasan bapak/ibu menggunakan media tersebut dalam pembelajaran?
5. Bagaimana bapak/ibu menggunakan media pembelajaran tersebut dalam pembelajaran?
6. Menurut bapak/ibu, apakah kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran itu penting khususnya dalam meningkatkan keaktifan siswa?
7. Kemudian, bagaimana respon peserta didik terhadap kreativitas bapak/ibu dalam penggunaan media pembelajaran yang bapak/ibu terapkan?

Wawancara untuk Siswa

1. Ada berapa kegiatan keagamaan yang ada di MTs Mafatihul Huda Pujon Malang?
2. Kegiatan keagamaan yang adek favoritkan apa saja?
3. Media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran?
4. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran tersebut?
5. Apakah menurut adek menyenangkan?
6. Bagaimana respon teman-teman dikelas tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran?

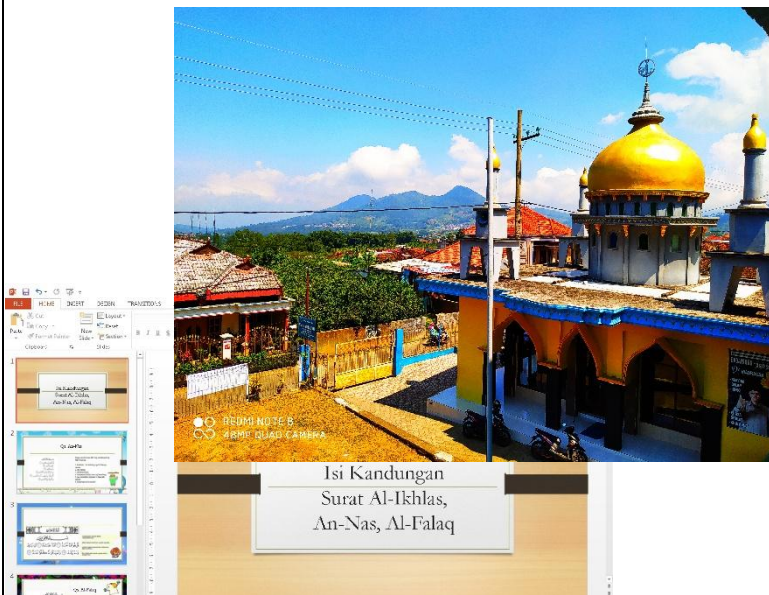
Lampiran IV Dokumentasi

DOKUMENTASI

GAMBAR	KETERANGAN
 A photograph of the exterior of MTs Mafatihul Huda. The building is a two-story structure with a light green facade and a white balcony. A sign above the entrance reads "MTs MAFATIHUL HUDA". The building is surrounded by a low stone wall and a paved area. A watermark "REDMI NOTE 8 48MP QUAD CAMERA" is visible in the bottom left corner.	Lokasi Penelitian MTs Mafatihul Huda Pujon Malang
 A photograph of the interior of the Mushola at MTs Mafatihul Huda. The structure is painted in bright yellow and blue. It features several arched openings supported by pillars. A poster is visible on the wall. A watermark "REDMI NOTE 8 48MP QUAD CAMERA" is visible in the bottom left corner.	Mushola MTs Mafatihul Huda Pujon Malang
 A photograph of a long, narrow hallway in a classroom. The walls are painted light green, and the floor is tiled. The hallway is lined with doors on the right side. A watermark "REDMI NOTE 8 48MP QUAD CAMERA" is visible in the bottom left corner.	Lorong Kelas



Media Pembelajaran:
Papan tulis, poster, kertas asmaul-husna, globe, video pembelajaran, power point.



Kegiatan keagamaan khataman hari Minggu





Kegiatan
Keagamaan
Khitobah hari
Rabu



Pembelajaran
dikels VII



Wawancara
dengan Bapak
Amin selaku
Kepala Sekolah di
kantor guru

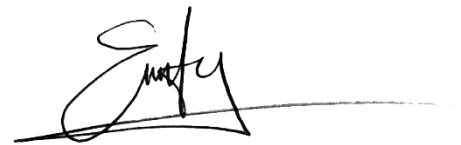
	<p>Wawancara dengan Ibu Dwi selaku Waka Kurikulum di kantor guru</p>
	<p>Wawancara dengan Bu Via selaku Guru PAI di Kediaman Ibu Via</p>
	<p>Wawancara dengan Bapak Abdul Rochim selaku Guru PAI di Kantor guru</p>

BIODATA MAHASISWA



Nama : Esty Ayu Novita Ratih
NIM : 17110182
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 10 Agustus 1998
Alamat : Jl. Ikan Tombro Timur No. 7B
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 10 Juni 2021
Mahasiswa



Esty Ayu Novita Ratih
NIM. 17110182